

**PENGARUH INTENSITAS MENONTON PROGRAM ACARA
RUMAH MAMAH DEDEH TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN JAMAAH MAJELIS TAKLIM AZ ZAHRA
GRAHA MUKTI SEMARANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun Oleh:

**Zulfa Farakhi
131211092**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Zulfa Farakhi

NIM : 131211092

Jurusan/Konsentrasi : KPI/Penyiaran TV

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Menonton Program Acara Rumah
Mamah Dedeh terhadap Perilaku Keagamaan Majelis
Taklim Az Zahra Graha Mukti Semarang

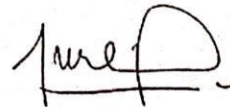
Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 Juni 2020

Pembimbing,



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.

NIP: 19660209 199303 2 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 29 Juni 2020

Yang menyatakan,

Zulfa Farakhi

NIM: 131211092

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarolatu

Bismillah alhamdulillah washolatu wassalamu 'ala Rosulillah, penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmay dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga sampai saat ini kita masih mendapatkan ketetapa Iman dan Islam. Sholawat serta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, pembawa cahaya bagi umat Muslim. Semoga kita mendapatkan pertolongannya di hari akhir nanti.

Keberhasilan dalam menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Intensitas Menonton Program Acara Rumah Mamah Dedeh terhadap Perilaku Keagamaan Majelis Taklim Az Zahra Graha Mukti Semarang” tidak terlepas dari bantuan, semangat, dorongan dan doa dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak M. Alfandi, M.Ag. selaku ketua jurusan KPI dan ibu Nilnan Nikmah, M.S.I. selaku sekretaris jurusan KPI UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T., M.Kom. selaku dosen wali yang membimbing penulis selama menjadi mahasiswi.
5. Ibu Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan arahan dan dukungan dengan sabar.
6. Orang tuaku *Allahu yarham* Marzuqi Abdul Wadhid Asrori dan Aunil Fadlilah yang telah memberikan banyak dukungan dan doa yang tak terhingga kepadaku. Berkat *keridha*-an, kesabaran dan pengertiannya lah, skripsi ini dapat selesai.

7. Bapak KH. Abdul Hakim, S.Pd. dan Ibu Nyai Hj. Tuti Qurrotul Aini, M.S.I., guru, panutan dan motivator yang selalu penulis harapkan *keridhaannya*.
8. Kakak-kakakku, Aufannuha Ihsani, Irfah Lihifdzi Ayatillah, Faishal Aushafi dan Desi Nura Ilaika serta adikku Muhammad Auza'i. Tak lupa keponakan-keponakanku yang menggemaskan, Ajnaa Kamalia Kalami dan Zed Abdurrahman Aushafi. Mereka semua telah menjadi semangat dan sumber kebahagiaanku.
9. Teman-teman setiaku, Nurul Pratiwi, Iqlimahtul Ashriyyah, Khusnia Kholifatun Nisa, Nurul Husna Muayyadah dan *almarhumah* Kunti Wulan Sari. Terima kasih karena selalu berada di sampingku dan menyemangatiku.
10. Teman-teman santri Darul Quran Syifaul Janan yang penulis cintai, terima kasih telah menjadi bagian dari kehidupan penulis dan melalui berbagai rintangan bersama-sama. Banyak sekali pelajaran yang penulis ambil selama bersama kalian.
11. Segenap pengurus Majelis Taklim Az Zahra yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
12. Teman-teman KPI UIN Walisongo angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan banyak memori suka dan duka selama berada di UIN Walisongo.
13. Untuk seseorang yang selalu menjadi tempat bercerita, terima kasih atas kehadiranmu.
14. Teruntuk iKON dan BIGBANG yang telah menemani penulis, menghibur dan menyemangati penulis lewat lagu-lagu yang luar biasa.

Sungguh penulis tidak dapat memberikan balasan apapun, kecuali doa semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal dan kebaikan yang telah diberikan.

Akhirnya penulis menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak hal yang perlu diperbaiki dan

diperdalam lebih lanjut. Untuk itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi menindaklanjuti kajian-kajian berikutnya.

Semarang, 29 Juni 2020

Penulis,

Zulfa Farakhi

NIM: 131211092

PERSEMBAHAN

Untuk abah dan ummi tercinta:

Almarhum Marzuqi Abdul Wachid Asrori dan Aunil Fadlilah

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram.”

(Ar-Ra’d: 28)

“At the end of this moment of running, no limit gon touch the sky.”

(iKON)

ABSTRAK

Nama : Zulfa Farakhi NIM : 131211092 Judul : Pengaruh Intensitas Menonton Program Acara Rumah Mamah Dedeh terhadap Perilaku Keagamaan Majelis Taklim Az Zahra Graha Mukti Semarang.

Dakwah merupakan ajakan atau seruan ke arah yang lebih baik. Kegiatan dakwah saat ini sudah berkembang dan dapat memanfaatkan berbagai media massa, salah satunya adalah televisi. Rumah Mamah Dedeh adalah salah satu program acara religi yang ditayangkan oleh tvOne. Bagi jamaah Majelis Taklim Az Zahra Graha Mukti Semarang, program acara tersebut merupakan program favorit yang ditonton setiap hari. Sehingga penulis ingin meneliti adakah pengaruh intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh terhadap perilaku keagamaan Majelis Taklim Az Zahra Graha Mukti Semarang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun sampel yang digunakan adalah keseluruhan jamaah Majelis Taklim Az Zahra yang berjumlah 70 orang. Hipotesis dari penelitian ini adalah H_a (hipotesis kerja), dimana terdapat pengaruh antara intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh terhadap perilaku keagamaan jamaah Majelis Taklim Az Zahra Graha Mukti Semarang. Penelitian ini menggunakan teori Jarum Hipodermik dan teori Behaviorisme.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,075. Hasil tersebut menunjukkan besarnya pengaruh intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh dalam menjelaskan variabel perilaku keagamaan Majelis Taklim Az Zahra sebesar 7,5% sedangkan sisanya sebesar 92,5% dijelaskan oleh prediktor lain di luar intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh. Selain itu diperoleh taraf signifikan $0,000 < 0,05$ serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,99601 > 0,676$, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan majelis taklim Az Zahra.

Kata Kunci : Intensitas Menonton dan Perilaku Keagamaan

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Persembahan	viii
Motto	ix
Abstrak	x
Daftar Isi	xi
Daftar Gambar	xiv
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Sistematika Penulisan Skripsi	10

BAB II INTENSITAS, PERILAKU KEAGAMAAN, PENGARUH MEDIA DAN HIPOTESIS

A. Intensitas Menonton Program Acara	
1. Pengertian Intensitas	12
2. Pengertian Menonton	12
3. Pengertian Program Acara	13
B. Perilaku Keagamaan Majelis Taklim	
1. Pengertian Perilaku Keagamaan	16

2. Pengertian Jamaah	19
3. Pengertian Majelis Taklim	19
C. Pengaruh Media	20
D. Hipotesis	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian	24
B. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian	24
C. Definisi Konseptual dan Operasional	25
1. Definisi Konseptual	25
2. Definisi Operasional	28
D. Sumber Data dan Jenis Data	28
E. Populasi dan Sampel	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Validitas dan Reliabilitas Data	32
H. Teknik Analisis Data	34

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

A. Profil tvOne dan Rumah Mamah Dedeh	40
1. tvOne	40
2. Rumah Mamah Dedeh	41
B. Gambaran Umum Majelis Taklim Az Zahra	43
1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Az Zahra	43
2. Visi dan Misi Majelis Taklim Az Zahra	45
3. Tujuan Berdirinya Majelis Taklim Az Zahra	46
4. Struktur Organisasi Majelis Taklim Az Zahra	46

BAB V ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	48
B. Uji Normalitas Data	63
C. Uji Linieritas	66

D. Uji Heteroskedastisitas	67
E. Analisis Regresi Linier Sederhana	68
F. Pembahasan Hasil Penelitian	73

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
C. Penutup	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Episode
Tabel 2	Kisi-Kisi Instrumen Variabel X
Tabel 3	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y
Tabel 4	Penskoran
Tabel 5	Presentase
Tabel 6	Hasil Angket Intensitas Menonton
Tabel 7	Distibusi Frekuensi Intenstitas Menonton
Tabel 8	Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas Menonton
Tabel 7	Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas Menonton
Tabel 8	Hasil Angket Perilaku Keagamaan
Tabel 9	Rangkuman Hasil Uji Validitas VariabelPerilaku Keagamaan
Tabel 10	Hasil Angket Perilaku Keagamaan
Tabel 11	Distibusi Frekuensi Perilaku Keagamaan
Tabel 12	Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Keagamaan
Tabel 13	Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Keagamaan
Tabel 14	Uji Normalitas
Tabel 15	Keputusan Uji Normalitas
Tabel 16	Uji Heteroskedastisitas
Tabel 17	Uji t
Tabel 18	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Angket/kuesioner sebelum diuji		
Lampiran II	Angket/kuesioner setelah diuji		
Lampiran III	Daftar responden		
Lampiran VI	Surat	keterangan	riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan ajakan atau seruan kepada yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses yang terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut (Ilaihi, 2010: 17). Dalam aktivitas dakwah, *da'i* perlu memahami tentang Islam dan keIslaman, sehingga menumbuhkan rasa suka serta memberikan keteladanan dan menyemangati *mad'u* untuk senantiasa berbuat baik (Farida: 2016: 2).

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, penyampaian dakwah tidak hanya disampaikan dengan cara tradisional semata. Tidak hanya dilakukan dengan tatap muka antara *da'i* dan *mad'u* saja, namun dengan pemanfaatan media dakwah juga perlu dilakukan (Atabik, 2003: 194). Salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh kegiatan dakwah yaitu televisi. Televisi yang memiliki sifat audio visual sangat memudahkan proses dakwah, karena *mad'u* dapat melihat dan mendengarkan pesan dakwah secara langsung.

Televisi merupakan media massa yang mengalami perkembangan paling fenomenal di dunia. Meski lahir paling belakang dibanding media cetak dan radio, namun pada akhirnya media televisilah yang paling banyak diakses oleh masyarakat (Badjuri, 2010: 2).

Berdasarkan survei Nielsen Consumer & Media View yang dilakukan pada tahun 2017 di 11 kota besar di Indonesia, penetrasi televisi masih memimpin dengan 96%, diikuti oleh media-media di luar rumah 53%, internet 44%, radio 37%, surat kabar 7%, tabloid atau majalah 3% (Tim Redaksi, 2017. <https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2017/the-new-trends-amongst-indonesian-netizen/>, diakses pada tanggal 17 Juni 2020). Televisi memang masih mendominasi konsumsi media, namun bila dilihat

dari lamanya waktu yang dihabiskan untuk konsumen untuk menonton televisi, televisi tidak mengalami pertumbuhan dalam tiga tahun terakhir Mengutip data Nielsen Consumer & Media View (CMV), pada kuartal pertama 2016 konsumen di 11 kota di Indonesia menghabiskan waktu rata-rata 4 jam 54 menit dalam satu hari untuk menonton televisi; dan di kuartal yang sama di tahun 2019 mereka menghabiskan waktu rata-rata 4 jam 59 menit (Nielsen, 2019. <https://www.nielsen.com/id/id/press-releases/2019/nielsen-siap-hadirkan-total-audience-measurement/>, diakses pada tanggal 17 Juni 2020).

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menyatakan bahwa melalui survei Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) terkait Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Periode III Juli - September Tahun 2018, program siaran religi mendapatkan indeks 3,13. Indeks ini telah mencapai standar program berkualitas yang ditetapkan oleh KPI. Indeks kategori program siaran religi selama 3 tahun (2017-periode pertama 2019) memenuhi standar berkualitas, yaitu 3,00 (Tim Redaksi, 2019. <http://www.kpi.go.id/index.php/id/publikasi/survei-indeks-kualitas-siaran-televisi?layout=edit&id=35200>, diakses pada tanggal 12 Januari 2020).

Berkaca pada acara serupa yang lebih dulu tayang, yaitu program acara Mamah dan Aa Beraksi yang mana juga dibawakan oleh Mamah Dedeh, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) melakukan survei data program religi paling banyak ditonton. Program religi Mamah dan Aa Indosiar berada di urutan pertama dengan persentase 44,70%. Lalu disusul Indahnya Kebersamaan SCTV dengan 35,00% (Tempo, 2015. <https://seleb.tempo.co/read/728412/mamah-dedeh-program-religi-televisi-terpopuler-2015>, diakses pada tanggal 17 Juni 2020). Tayangan ini pernah meraih penghargaan dari Panasonic Gobel Awards ke-18 sebagai program religi terbaik pilihan pemirsa. Hal ini membuktikan bahwa program acara *Mamah dan Aa Beraksi* memang digemari oleh masyarakat.

Berdasarkan survei, bila dicermati indeks indikator program religi berdasarkan lembaga penyiaran, Indosiar memperoleh indikator nilai tertinggi

yakni pada indikator relevansi tema/topik yaitu 3,20. Mengacu survei AC Nielsen pada tahun 2018 terhadap lebih dari 17 ribu orang berusia 10 tahun ke atas, selalu terjadi peningkatan selama bulan Ramadhan, terutama 11 kota besar seperti, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surakarta, Surabaya, Denpasar, Medan, Palembang, Makassar, dan Banjarmasin. Jumlah penonton meningkat dari rata-rata 5,9 juta per hari menjadi 7 juta per hari, dengan durasi hari biasa 4 jam 53 menit, di bulan Ramadhan 5 jam 19 menit.

Selain durasi yang meningkat pesat, ternyata jumlah tayangan islami setiap stasiun televisi juga meningkat, terutama di Indosiar, yang hari biasanya hanya 5, di bulan Ramadhan menjadi 11 dengan durasi tayangan 10 jam. Mengacu pada survei program tayangan yang dilakukan KPI tahun 2018 dengan indikator program tayangan yang berprestasi di atas indeks 3, SCTV dan Indosiar berhasil memuaskan pemirsa. SCTV berhasil memuaskan pemirsa dengan menayangkan program religi dan berita yang berkualitas (Djaya, 2017. <https://beritatagar.id/artikel/laporan-khas/tayangan-religi-di-bulan-suci>, diakses pada tanggal 19 Mei 2019).

Namun, pada tahun 2019, program acara Mamah dan Aa Beraksi telah diberhentikan oleh Indosiar dan dipindah ke stasiun televisi lain yaitu TV One dengan nama lain, yakni Rumah Mamah Dedeh. Rumah Mamah Dedeh tayang perdana di TV One pada tanggal 7 Oktober 2019.

Rumah Mamah Dedeh adalah sebuah program acara religi yang mengupas berbagai permasalahan yang sering dihadapi umat muslim sehari-hari. Solusi permasalahan dihadirkan dari sudut pandang yang sesuai dengan ajaran agama dan syariat Islam. Dengan dipandu oleh tiga pembawa acara, Mamah Dedeh, Bedu dan Musdalifah. *Talkshow* Rumah Mamah Dedeh di stasiun televisi TV One akan memberikan penyegaran rohani Islam di pagi hari. Program yang tayang setiap hari Senin hingga Jumat pukul 08.00-09.00 WIB ini sangat diminati masyarakat khususnya umat Muslim. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kelompok Majelis Taklim yang ingin hadir dalam *talkshow* Rumah Mamah Dedeh. Apabila dibandingkan dengan acara religi lainnya yang menggunakan komunikasi satu arah, *talkshow* Rumah

Mamah Dedeh ini lebih menarik karena *talkshow* tersebut sangat komunikatif. *Talkshow* Rumah Mamah Dedeh melibatkan audiens, narasumber, dan presenter yang mengatur jalannya acara. Para pengisi *talkshow* tersebut terlibat secara langsung dalam percakapan sehingga suasana *talkshow* menjadi interaktif.

Program Rumah Mamah Dedeh diharapkan dapat menambah pengetahuan keagamaan untuk pemirsanya dan bisa memunculkan minat untuk mengikuti pengajian-pengajian sejenisnya, yang kemudian diamalkan dan nantinya akan dicontohkan untuk anak-anak serta keluarganya. Salah satu majelis taklim yang jamaahnya menonton Rumah Mamah Dedeh di TV One adalah Majelis Taklim Az Zahra, Graha Mukti Semarang. Sedangkan untuk kegiatan dari majelis ini sendiri yakni pada setiap pertemuan, pemimpin majelis selalu mengingatkan dan bahkan sering membawa hasil kajian dari siaran tersebut untuk dijadikan bahan diskusi secara mendalam oleh pemimpin majelis.

Berdasarkan data wawancara oleh pemimpin majelis Az Zahra, Ibu Bambang Yusnaini, (2019, 12 Januari pukul 20.00 WIB), didapatkan informasi bahwa jamaah Az Zahra memiliki anggota sebanyak 70 orang dan tersebar di RW 23 Perumahan Graha Mukti. Melalui penuturan beliau, beberapa jamaah masih minim pengetahuan keIslamannya dan masih adanya penyimpangan di dalam agama.

Penyimpangan di dalam agama Islam sendiri menurut Rakhmat (2005: 288) memiliki berbagai macam jenis. Beberapa di antaranya seperti aliran klenik, konflik agama, terorisme dan agama, mitos-mitos keagamaan dan fatalisme. Dalam kasus jamaah Majelis Taklim Az Zahra, penyimpangan agama yang terjadi adalah adanya konflik agama dalam masyarakat. Konflik agama yang dimaksud dapat terjadi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan agama yang dangkal. Hal ini dapat menimbulkan adanya pengaruh-pengaruh negatif dari luar yang mengatasnamakan agama.

Namun, dengan menonton acara *talkshow* Rumah Mamah Dedeh menambah semangat para ibu anggota majelis taklim Az Zahra untuk

mengkaji pengetahuan agama yang lebih dalam dan memberikan manfaat pada sisi keagamaan ibu-ibu anggota majelis taklim Az Zahra. Maka dari itu, penulis ingin meneliti jamaah majelis taklim tersebut, apakah ada pengaruh menonton *talkshow* religi Rumah Mamah Dedeh di TV One yang setiap hari tayang terhadap perilaku keagamaan majelis taklim Az Zahra, Graha Mukti Tlogosari Semarang. Melalui penelitian ini diharapkan bisa terus menghidupkan majelis tetap eksis dengan jamaah dan kajian-kajian yang bermanfaat sebagai dakwah *lillah*.

Uraian fenomena dan beberapa sumber yang telah disebutkan di atas dirasa cukup memberikan data sementara, bahwa program acara dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku keagamaan. Untuk membuktikan kebenaran asumsi tersebut perlu dilakukan kajian secara empirik. Oleh karena itu, penelitian dengan judul **“Pengaruh Intensitas Menonton Program Acara ‘Rumah Mamah Dedeh’ terhadap Perilaku Keagamaan Jamaah Az Zahra Graha Mukti Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dirumuskan formulasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh terhadap perilaku keagamaan jamaah Majelis Taklim Az Zahra Graha Mukti Semarang?
2. Apakah ada signifikansi pengaruh intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh terhadap perilaku keagamaan jamaah Majelis Taklim Az Zahra Graha Mukti Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan

Berdasarkan rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a) Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh terhadap perilaku keagamaan jamaah Az Zahra Graha Mukti Semarang.
- b) Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh terhadap perilaku keagamaan jamaah Az Zahra Graha Mukti Semarang terjadi secara signifikan.

2) Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a) Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran serta referensi bagi peneliti lainnya yang akan mengkaji pada bidang yang sama. Di samping itu pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang dakwah, khususnya pada jurusan komunikasi dakwah Islam, sertadapat memperluas pemahaman tentang pentingnya intensitas menonton program religi di televisi.

- b) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran dan menjadi bahanacuan dan penguat para anggota majelis taklim untuk tetap menonton tayangan *talkshow* Rumah Mamah Dedeh, yang kemudian dapat diimplementasi menjadi perilaku keagamaan di kehidupan sehari-hari.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telaah pustaka dan upaya penghindaran dari plagiarisme, penulis mengambil beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dian Lestari mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2011 yang berjudul “Pengaruh Menonton Program “Islam Itu Indah” di Trans TV terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat di Desa Gondoharum Kec. Pageruyung Kab. Kendal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Program Islam Itu Indah terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan masyarakat di Desa Gondoharum Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan metode survei dimana data penelitian diperoleh dari teknik angket. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan 2 tingkat signifikan (5% dan 1%) hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Dengan kata lain ada pengaruh dari menonton program “Islam Itu Indah” di Trans TV terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan masyarakat di Desa Gondoharum Kec. Pageruyung Kab. Kendal. Artinya semakin tinggi atau aktif menonton program Islam Itu Indah di Trans TV, maka semakin baik pula pengetahuan keagamaan masyarakat di Desa Gondoharum Kec. Pageruyung Kab. Kendal.
2. Skripsi dengan judul “Pengaruh Menonton Sinetron Pesantren & Rock’N Roll di SCTV Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Panjunan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus” yang ditulis oleh Ina Roheti Linawati, mahasiswi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh sinetron Pesantren Rock N’ Roll di SCTV terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Panjunan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode angket atau kuesioner. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan dua tingkat signifikan 5% dan 1% yang penulis temukan, hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Dengan kata lain ada pengaruh dari menonton sinetron Pesantren & Rock’N Roll di SCTV

terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Panjunan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Artinya semakin tinggi tingkat keaktifan menonton sinetron Pesantren & Rock'N Roll di SCTV, maka semakin baik pula perilaku keagamaan remaja di Desa Panjunan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rohmayanti mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Intensitas Menonton Program Tayangan Berita Islam Masa Kini (BERIMAN) di TRANS TV terhadap Pemahaman Keagamaan Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Program Tayangan Berita Islam Masa Kini terhadap pemahaman keagamaan mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang ada di UIN Sunan Kalijaga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan r tabel 0,279 dan nilai koefisien korelasi 0,295. Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara menonton tayangan Berita Islami Masa Kini dengan Pemahaman Keagamaan.
4. Skripsi yang ditulis oleh Fatkhiyatus Sa'adah mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Program Acara Hafiz Indonesia di RCTI terhadap Intensitas Membaca Al-Qur'an Remaja di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Program Acara Hafiz Indonesia di RCTI terhadap intensitas membaca Al-Qur'an remaja di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan teknik sampel random sampling, Menunjukkan bahwa ada pengaruh intensitas menonton program acara Hafiz Indonesia di RCTI terhadap motivasi membaca Al-Qur'an remaja di Desa Pasir. Besarnya angka koefisien determinasi 0,206 atau sama

dengan 20,6 %. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 20,6 % motivasi membaca Al-Qur'an remaja di Desa Pasir dipengaruhi oleh intensitas menonton program acara Hafiz Indonesia di RCTI, sedangkan sisanya yaitu 79,4 % disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

5. Skripsi dengan ditulis oleh Muslim, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2009, yang berjudul Pengaruh Menonton Tayangan Sinema Hidayah Di Trans TV Pada Perilaku Keagamaan Pemirsa (Studi Kasus Terhadap Remaja Di Desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh menonton sinema hidayah di Trans TV terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa remaja di Desa Ngambakrejo yang menonton tayangan Sinema Hidayah di Trans TV dalam kategori cukup aktif. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata 38,78. Berdasarkan analisis melalui regresi diketahui bahwa ada pengaruh menonton tayangan Sinema Hidayah di Trans TV terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. Hal ini sesuai uji hipotesis garis regresi untuk mencari nilai Freg di ketahui nilainya sebesar 16,384, setelah dicocokkan pada table Ft, maka diketahui bahwa $F_{reg} > F_t$, hasilnya menunjukkan signifikan. Atas dasar inilah maka hipotesis yang diajukan dapat diterima pada taraf signifikansi 1% yaitu $16,384 > 6,85$. Ini berarti menunjukkan bahwa menonton tayangan sinema hidayah di Trans TV pada perilaku keagamaan remaja di Desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Dari kelima penelitian di atas, masing-masing memiliki karakter dan objek tersendiri. Penelitian pertama meneliti program Islam Itu Indah.

Penelitian kedua meneliti program sinetron Pesantren & Rock'N Roll yang ada di SCTV. Penelitian yang ketiga meneliti program Berita Islam Masa Kini terhadap mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian keempat menggunakan televisi dengan maksud ingin mengetahui motivasi membaca Al-Qur'an. Penelitian yang kelima menggunakan tayangan Sinema Hidayah yang ada di Trans TV pada penelitiannya.

Sedangkan pada penilitan ini, penulis menggunakan media televisi melalui program Rumah Mamah Dedeh, yang subjeknya yaitu jamaah Majelis Taklim Az Zahra yang berada di Graha Mukti Semarang. Dari segi tahun penelitian, penelitian pertama dilakukan pada tahun 2011, penelitian kedua dilakukan pada tahun 2011, penelitian ketiga dilakukan pada tahun 2018, penelitian keempat juga pada tahun 2018, dan penelitian kelima dilakukan pada tahun 2009. Dari segi ini dapat dilihat apakah pada tahun sebelumnya dan pada tahun saat ini terdapat kesamaan mengenai pengaruh dakwah di media massa terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat, baik dalam bidang pemahaman, sikap maupun perilaku keagamaan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Guna mempermudah pemahaman tentang penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut. Sistematika penulisan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Adapun bagian utama terdiri dari 6 bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi

BAB II merupakan landasan teori, yang mencakup deskripsi teoritik tentang intensitas menonton program acara, deskripsi teoritik mengenai perilaku keagamaan, deskripsi tentang pengaruh serta hipotesis.

BAB III tentang metodologi penelitian, yang berisi jenis dan metode penelitian, identifikasi variabel-variabel penelitian, definisi operasional dan konseptual, sumber data dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV berisi gambaran umum objek dan subjek penelitian.

BAB V tentang pembahasan, yang berisi analisa dan hasil penelitian.

BAB VI merupakan penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Adapun bagian akhir berisi daftar pustaka, riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.

BAB II

INTENSITAS, PERILAKU KEAGAMAAN, PENGARUH MEDIA DAN HIPOTESIS

A. Intensitas Menonton Program Acara Rumah Mamah Dedeh

1. Pengertian Intensitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas berarti keadaan tingkat atau ukuran intensnya (Ali, 1994: 383). Menurut Dagun (1997: 401), intensitas adalah jumlah energi fisik yang diperlukan guna merangsang salah satu indera; ukuran fisik dari derajat atau data indera; derajat kekuatan tertinggi; kekuatan terbesar. Sedangkan menurut Windy (2009: 211) intensitas merupakan kemampuan atau kekuatan atau gigih-tidaknya; kehebatan.

Sementara itu, Chaplin dalam Akbari (2016: 11) menjelaskan tiga arti dari intensitas yaitu (1) satu sifat kuantitatif dari satu penginderaan, yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya, (2) kekuatan sebuah tingkah laku atau sebuah pengalaman, (3) kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap. Sedangkan menurut Echols & Shadily (2009: 398), pengertian intensitas dalam kehidupan sehari-hari dapat dipahami sebagai ukuran atau tingkat. Dalam kamus bahasa Inggris, intensitas diistilahkan dengan *intensity*, diartikan dengan kehebatan (hebat, kuat).

Intensitas adalah suatu ukuran kuantitatif dari suatu penginderaan, untuk mengukur ukuran atau tingkatan fisik dari energi atau data indera. Tingkatan di sini merupakan seberapa sering *Rumah Mamah Dedeh* ditonton oleh jamaah Az Zahra dalam kurun waktu tertentu.

2. Pengertian Menonton

Secara terminologi, menonton berasal dari kata “tonton”, mendapat awalan me-, menjadi menonton yang berarti melihat pertunjukan, gambar hidup (Poerwadarminto, 1985: 1087). Menonton merupakan salah satu

kegiatan dengan menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan) sesuatu. Sebagai salah satu aspek perhatian, menonton berusaha menggali informasi baik dari televisi maupun yang lainnya (Ali,1994: 592).

Menonton televisi adalah sebuah proses aktif, baik antar partisipan maupun antara partisipan dan televisi, yang di dalamnya audiens tidak sekedar mengambil peran sebagai pihak yang secara aktif memilih aneka material media yang tersedia bagi mereka, melainkan juga aktif memakai, menafsir, serta mengawasi (*decoding*) material-material yang dikonsumsi. Menonton televisi bukanlah sekedar aktivitas menyorotkan mata kearah layar kaca, melainkan bersifat multidimensi (Morley, 1995: 54).

3. Pengertian Program Acara

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang di udarkan (Djamal, 2011: 160). Program siaran televisi di Indonesia pada umumnya diproduksi oleh stasiun televisi yang bersangkutan. Di Indonesia kecenderungan televisi swasta sudah mengarah kepada sistem di Amerika. Ini dimulai dari garapan-garapan sinetron, kuis dan beberapa acara hiburan lainnya. Cara ini memang sangat menguntungkan bagi stasiun televisi tersebut karena semua dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bisnis, yaitu untung dan rugi (Deddy, 2003: 187).

Menurut Morissan (2015: 218-229) jenis program acara dibagi menjadi dua yaitu program informasi (berita) dan program hiburan.

a) Program Informasi

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memeberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang “dijual” kepada audien. Program informasi

dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*).

- 1) Berita keras atau *hard news* adalah segala informasi penting dan atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya.
 - (a) Straight News. *Straight news* berarti berita “langsung”, maksudnya suatu berita yang singkat (tidak detail) dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang mencakup 5W+1H (*who, what, where, when, why, dan how*) terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Berita jenis ini sangat terikat waktu (*deadline*) karena informasinya sangat cepat basi jika terlambat disampaikan kepada audien.
 - (b) Feature. *Feature* adalah berita ringan namun menarik. Pengertian “menarik” di sini adalah informasi yang lucu, unik, aneh, menimbulkan kekaguman, dan sebagainya.
 - (c) Infotainment. *Infotainment* adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (*celebrity*).
- 2) Berita Lunak (*Soft News*)

Berita lunak atau *soft news* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*in-depth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Adapun program yang masuk dalam kategori berita lunak ini adalah *current affair*, *magazine*, dokumenter dan *talk show*.

 - (a) *Current Affair* adalah program yang menyajikan informasi terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam.
 - (b) *Magazine* adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam atau dengan kata lain *magazine* adalah *feature* dengan durasi yang lebih panjang.

Magazine ditayangkan pada program tersendiri yang terpisah dari program berita.

- (c) Dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik.
- (d) *Talkshow* atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*).

b) Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik, dan pertunjukan.

- 1) Drama adalah pertunjukan (*show*) yang menyajikan cerita mengenai kehidupan karakter seseorang atau beberapa orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi. Program televisi yang termasuk dalam program drama adalah sinema elektronik (sinetron) dan film.
- 2) Permainan atau *game show* merupakan suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu ataupun kelompok (tim) yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu. Program permainan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:
 - (a) *Quiz Show* merupakan bentuk program permainan yang paling sederhana di mana sejumlah peserta saling bersaing untuk menjawab sejumlah pertanyaan.
 - (b) Ketangkasan. Peserta dalam permainan ini harus menunjukkan kemampuan fisik atau ketangkasannya untuk melewati suatu halangan atau rintangan atau melakukan suatu permainan yang membutuhkan perhitungan dan strategi.

- (c) *Reality Show*, program ini menyajikan suatu situasi seperti konflik, persaingan, dan atau hubungan berdasarkan realitas yang sebenarnya. Jadi, menyajikan situasi sebagaimana apa adanya. Dengan kata lain, program ini mencoba menyajikan suatu keadaan yang nyata (riil). Terdapat beberapa bentuk *reality show* yaitu *hidden camera*, *competition show*, *relationship show*, *fly on the wall*, dan mistik.
- 3) Musik, program musik dapat ditampilkan dalam dua format, yaitu videoklip atau konser. Program musik di televisi saat ini sangat ditentukan dengan kemampuan artis menarik audien. Tidak saja dari kualitas suara namun juga berdasarkan bagaimana mengemas penampilannya agar menjadi lebih menarik.
- 4) Pertunjukan adalah program yang menampilkan kemampuan (*performance*) seorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio ataupun di luar studio, di luar ruangan (*indoor*) ataupun di luar ruangan (*outdoor*).

B. Perilaku Keagamaan Jamaah Majelis Taklim

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenyainya, yaitu dorongan untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan (Triwibowo, 2015: 76).

Menurut Muhaimin (2004: 297) keagamaan atau religiusitas menurut Islam adalah “melaksanakan ajaran agama atau berislam secara menyeluruh, karena itu setiap muslim baik dalam berpikir maupun bertindak perintahkan untuk berislam”. Sedangkan Paloutzian (2017: 20) mendefinisikan keagamaan adalah:

“Religiousness is more or less conscious dependency on a deity/ God and the transcendent. This dependency or commitment is evident in one’s personality-experiences, beliefs, and thinking, and motivates one’s devotional practice and moral behavior and other activity”

(Keagamaan adalah banyak atau sedikitnya kesadaran akan ketergantungan pada seorang dewa atau Tuhan. Ketergantungan atau komitmen ini dibuktikan pada diri pribadi seorang, pengalaman-pengalaman, keyakinan-keyakinan dan angan-angan dan mendorong seseorang).

Berdasarkan pengertian perilaku keagamaan di atas, penulis menyimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah perbuatan atau tindakan yang ada pada diri seseorang berdasarkan keyakinannya kepada Tuhan.

Faktor-faktor perilaku keagamaan sendiri dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Internal

Thouless menyebutkan bahwa faktor internal yang dapat mempengaruhi sikap keagamaan seseorang yaitu faktor pengalaman dan kebutuhan. Faktor pengalaman berkaitan dengan pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, konflik moral, dan pengalaman emosional keagamaan. Sedangkan faktor kebutuhan berkaitan dengan kebutuhan rasa aman dan keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi religi seseorang meliputi :

1) Lingkungan keluarga

Glock and Stark menyatakan bahwa fase sosialisasi awal bagi pembentukan konsep religi seseorang adalah keluarga. Selain itu, Sigmund Freud melalui konsep father image menjelaskan bagaimana citra seorang ayah akan mempengaruhi perkembangan religi anaknya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa keluarga sangat memegang peranan penting dalam menentukan bagaimana religi seseorang.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah mempunyai peranan penting dalam upaya pengembangan religi siswanya. Upaya pengembangan tersebut berkaitan dengan wawasan pemahaman siswa terhadap agama, pembiasaan mengamalkan ibadah, dan mendidik siswa agar berakhlak yang baik dan dapat mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat tiga hal penting dalam pendidikan formal yang mempengaruhi religi yaitu kurikulum, hubungan guru dan siswa, serta hubungan antarsiswa.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan interaksi sosial dan sosiokultural yang potensial mempengaruhi religi seseorang. Seseorang akan cenderung menampilkan perilakunya sesuai dengan lingkungan pergaulannya. Thouless berpendapat bahwa tradisi-tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan tekanan lingkungan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai sikap yang disepakati oleh lingkungan dapat mempengaruhi religi seseorang. Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas religi seseorang dapat dilihat dari bagaimana orang-orang di sekitarnya (Ghufron, 2015: 20-22).

Sedangkan menurut Thouless dalam Azizah (2015: 4) mengemukakan empat kelompok faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas, yaitu:

- 1) Faktor sosial, meliputi semua pengaruh sosial seperti; pendidikan dan pengajaran dari orangtua, tradisi-tradisi dan tekanan-tekanan sosial.
- 2) Faktor alami, meliputi moral yang berupa pengalaman-pengalaman baik yang bersifat alami, seperti pengalaman konflik moral maupun pengalaman emosional.
- 3) Faktor kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian.

- 4) Faktor intelektual yang menyangkut proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan agama.

2. Pengertian Jamaah

Pengertian jamaah secara bahasa (etimologi) diambil dari kata *jama'a*, artinya mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian yang lain. Jamaah juga dapat diartikan sebagai sekelompok orang banyak yang berkumpul berdasarkan suatu tujuan.

Sedangkan pengertian jamaah secara istilah (terminologi) yaitu kaum muslimin dan mereka merupakan pendahulu umat dari kalangan sahabat, *tabi'in*, dan orang-orang yang mengikuti jejak kebaikan mereka sampai hari kiamat. Mereka berkumpul berdasarkan Al-Quran, As-sunnah dan mereka berjalan sesuai dengan jalan Rasulullah SAW baik secara lahir maupun batin (Al-Atsari, 2006: 54).

Adapun jamaah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jamaah yang mengikuti kegiatan pengajian. Mereka adalah jamaah yang rutin mengikuti berbagai kegiatan yang ada di Majelis Taklim Az Zahra Graha Mukti Semarang.

3. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan gabungan dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis Secara bahasa berasal dari Arab yaitu *jalasa-yajlisu-julusanwa majlisan* artinya tempat duduk. Pengertian majelis dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak (Poerwadarminta, 1984: 621), sedangkan taklim berasal dari kata *allama-yu'alimu-ta'limiman* artinya pengajaran atau pengajian (Munawir, 1997: 202). Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa majelis taklim secara bahasa memiliki arti suatu tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian bagi orang-rang yang ingin mendalami ajaran agama Islam.

Menurut Huda (1984: 5), majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti oleh jama'ah yang

relatif banyak dengan tujuan membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya serta lingkungan dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

Sarbini (2010: 57) menjelaskan bahwa majelis taklim sebagai suatu kelompok atau komunitas muslim memiliki bentuk aktivitas. Bentuk aktivitasnya memiliki ciri-ciri diantaranya, yaitu:

- a) Sudah berbentuk sebagai lembaga pengajaran agama Islam non formal.
- b) Memiliki kegiatan-kegiatan secara berkala dan teratur.
- c) Memiliki jumlah jama'ah yang relatif banyak dan pada umumnya terdiri atas orang-orang dewasa.
- d) Terdapat figur sentral yang mengelola dan menjadi panutannya.
- e) Memiliki tujuan untuk membina insan muslim yang beriman, berilmu, berakhlak dan bertakwa kepada Allah SWT. Keenam, menggunakan metode ceramah, tanya jawab atau simulasi.

Majelis Taklim Az Zahra yang berada di Perumahan Graha Mukti Semarang merupakan sekumpulan ibu rumah tangga berusia 30-70 tahun yang memiliki kegiatan keislaman secara berkala dan menjadikan perkumpulan tersebut sebagai cara untuk mendapatkan ajaran Islam. Majelis Taklim Az Zahra yang berjumlah 70 orang inilah yang akan menjadi responden untuk penelitian ini.

C. Pengaruh Media

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Alwi, 2005: 849). Sedangkan menurut Effendy (1989: 176), *influence* atau pengaruh yaitu daya yang timbul pada khalayak sebagai akibat dari pesan komunikasi, yang mampu membuat mereka melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Nuruddin (2004: 156) menyatakan bahwa media massa mempunyai peran dan pengaruh yang sangat kuat dan serempak. Sedangkan Kuswandi

(1996: 101) berpendapat pengaruh acara televisi sampai saat ini masih terbilang kuat dibandingkan dengan radio dan surat kabar. Hal ini terjadi karena kekuatan audio visual televisi yang menyentuh segi-segi kejiwaan pemirsa. Kehadiran televisi menembus ruang dan jarak geografis pemirsa. Media televisi adalah hasil karya peradaban nilai-nilai budaya modern manusia dalam kehidupan yang semakin kompleks dan majemuk.

Dalam proses komunikasi, pesan media massa dapat mempengaruhi khalayak. Media massa dapat mempengaruhi khalayak. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Teori Jarum Hipodermik atau Teori Peluru. Teori yang dicetuskan oleh Wilbur Schramm pada tahun 1950-an di Amerika. Teori ini berasumsi bahwa media massa memiliki kekuatan yang sangat perkasa dan komunikasi dianggap pasif atau tidak tahu apa-apa. Pesan-pesan yang disampaikan oleh media langsung sampai atau diterima khalayak tanpa adanya perantara (Novianti, 2019: 140).

Oktarina (2017: 95-96) mengungkapkan, teori ini membuat rakyat benar-benar rentan terhadap pesan-pesan komunikasi massa dan apabila pesan-pesan tersebut “tepat sasaran”, maka akan mendapatkan efek yang diinginkan. Teori ini diibaratkan dengan teori peluru (*The Bullet Theory*) yang memandang pesan-pesan media bagaikan melesatnya peluru-peluru senapan yang mampu merobohkan tanpa ampun siapa saja yang terkena peluru.

Berkaitan dengan pengaruh media, dalam batasan-batasan tertentu, media massa khususnya televisi mempunyai pengaruh, antara lain:

1. Siaran televisi bisa menumbuhkan keinginan untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini berarti bahwa beberapa penonton termotivasi untuk mengikuti apa yang dilihat di layar televisi.
2. Pengaruh pada cara berbicara, penonton biasanya memperlihatkan bukan hanya apa yang diucapkan orang di televisi bahkan sebagaimana mengucapkannya.

3. Pengaruh pada penambahan kosakata, ini dapat digunakan dengan tepat dan mengembangkan dalam suatu aktifitas kelompok belajar dan diskusi.
4. Televisi berpengaruh dalam bentuk permintaan, ini berarti dengan menonton televisi ia semakin banyak memunculkan ide-ide baru berbagai jenis permintaan.
5. Televisi memberikan berbagai pengaruh yang tidak dapat diperoleh dari lingkungan sekitar atau orang lain, seperti pengetahuan tentang kehidupan yang luas, keindahan alam, dan perkembangan ilmu yang sangat pesat, dan sebagainya. Dari sini ia mempunyai wawasan luas dan mampu memahami kebenaran dari mana saja (Hidayati, 1998: 82-84).

Berdasarkan paparan teori *The Bullet Theory* di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pesan yang disampaikan televisi dapat mempengaruhi perilaku audiens, dalam penelitian ini audiens yang dimaksud adalah jamaah Majelis Taklim Az Zahra Graha Mukti Semarang.

Pengaruh media terhadap perilaku audiens tak hanya terdapat dalam teori Jarum Hipodermik saja, namun juga terdapat pada teori Behaviorisme. Teori Behaviorisme merupakan teori yang mendasari munculnya teori Jarum Hipodermik. Teori ini mengemukakan bahwa perilaku manusia sangat dipengaruhi (dikendalikan) oleh alam/ lingkungannya (Ivony, 2017. <https://pakarkomunikasi.com/teori-psikologi-komunikasi>, diakses pada tanggal 13 Juli 2020).

Tokoh teori Behaviorisme adalah John B. Watson. Menurut teori ini, semua perilaku termasuk tindak balas (respons) ditimbulkan oleh adanya rangsangan. Jika rangsangan telah diamati dan diketahui maka gerak balas pun dapat diprediksikan. Belakangan, teori Behaviorisme dikenal dengan teori belajar, karena menurut mereka seluruh perilaku manusia *instinct* adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku organism sebagai pengaruh lingkungan.

Behaviorisme tidak mau mempersoalkan apakah manusia baik atau jelek, rasional atau emosional. Behaviorisme hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan (Oktarina, 2017: 88-89).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nol atau Hipotesis statistik (H_o). Berdasarkan kerangka teoritis yang sudah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah: ada pengaruh intensitas menonton Program Acara Rumah Mamah Dedeh terhadap perilaku keagamaan jamaah Az Zahra Graha Mukti Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistik. Pendekatan kuantitatif bertumpu pada penggunaan tolok ukur dan memahami gejala-gejala sosial sehingga dapat menggunakan angka-angka atau rumus-rumus statistik (Syam, 1990: 11).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei atau penelitian lapangan. Penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1989: 1). Dalam hal ini, yang akan diteliti adalah seluruh jamaah Majelis Taklim Az Zahra yang berada di Graha Mukti Semarang.

B. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 25), dalam hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, macam-macam variabel penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen

Variabel independen (Sekaran, 2006: 117) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen), entah secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Pengaruh Intensitas Menonton Program Acara Rumah Mamah Dedeh (X).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian suatu penelitian. Variabel dependen disebut juga variabel terikat atau juga

sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Perilaku Keagamaan Majelis Taklim Az ZahraGraha Mukti Semarang. (Y).

C. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

- a) Intensitas Menonton Program Acara Rumah Mamah Dedeh (Variabel Independen)

Intensitas adalah jumlah energi fisik yang diperlukan guna merangsang salah satu indera; ukuran fisik dari derajat atau data indera; derajat kekuatan tertinggi; kekuatan terbesar. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah tindakan seseorang yang menikmati tayangan Rumah Mamah Dedeh dan mengetahui seberapa sering responden memusatkan perhatiannya ke dalam program acara tersebut.

Batasan pada penelitian ini berfokus pada episode 1 Mei-6 Juni 2020, adapun daftar episodenya yaitu:

Tabel.3.1.
Daftar Episode

NO.	TANGGAL TAYANG	TEMA
1.	1 Mei 2020	Jaga “Mata dan Mulut” saat Berbuka
2.	2 Mei 2020	Tarawih “Ngebut”
3.	3 Mei 2020	Bugar dan Sehat saat Berpuasa
4.	4 Mei 2020	Memerangi Hawa Nafsu di Bulan Ramadan
5.	5 Mei 2020	Sahur Kesiangan

6.	6 Mei 2020	Setan Terbelenggu di Bulan Puasa?
7.	7 Mei 2020	Berbuka Sambil Berbagi
8.	8 Mei 2020	Puasa Pintu Hijrah
9.	9 Mei 2020	Kufur Nikmat
10.	10 Mei 2020	Puasa Sejak Dini
11.	11 Mei 2020	Malam Nuzulul Quran
12.	12 Mei 2020	Tiga Godaan Saat Puasa
13.	13 Mei 2020	Beda Niat Puasa
14.	14 Mei 2020	I'tikaf
15.	15 Mei 2020	Malam Lailatul Qadar
16.	16 Mei 2020	Ngabuburit
17.	17 Mei 2020	Serba Baru di Lebaran
18.	18 Mei 2020	Mudik Demi Silaturahmi atau Gengsi?
19.	19 Mei 2020	Sedih atau Gembira di Penghujung Ramadan
20.	20 Mei 2020	Hikmah Ramadan
21.	21 Mei 2020	Memaknai Idul Fitri di Tengan Pandemi
22.	22 Mei 2020	Zakat Fitrah
23.	23 Mei 2020	Kemeriahan Malam Takbiran
24.	24 Mei 2020	Hari Kemenangan

25.	25 Mei 2020	-
26.	26 Mei 2020	Hidayah
27.	27 Mei 2020	Merawat Ibadah Setelah Ramadan
28.	28 Mei 2020	Pamer Kemesraan
29.	29 Mei 2020	Tepat Waktu
30.	30 Mei 2020	Pemali
31.	31 Mei 2020	-
32.	1 Juni 2020	Sedekah Ada Maunya
33.	2 Juni 2020	Istri Galak
34.	3 Juni 2020	Gara-Gara HP
35.	4 Juni 2020	Fitnah dalam Rumah Tangga
36.	5 Juni 2020	Karma
37.	6 Juni 2020	Islam KTP

b) Perilaku Keagamaan Majelis Taklim (Variabel Dependen)

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini (Triwibowo, 2015: 76). Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh menonton terhadap bagaimana seseorang berperilaku sesuai dengan tuntunan agama.

2. Definisi Operasional

a) Intensitas Menonton Program Rumah Mamah Dedeh

Berdasarkan kerangka teori yang telah dipaparkan di atas, menurut Nuraini (2011: 12) intensitas menonton memiliki indikator, yaitu:

- (1) Motivasi
- (2) Durasi
- (3) Frekuensi atau tingkat keseringan
- (4) Presentasi
- (5) Arah sikap

b) Perilaku Keagamaan Majelis Taklim

Definisi operasional perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang berdasarkan ajaran Allah SWT, dalam hal ini ibadah mahdhoh dan ghoiru mahdhoh. Dalam penelitian ini, indikatornya yaitu:

- (1) Sholat lima waktu
- (2) Zakat dan sedekah
- (3) Puasa sunnah
- (4) Membaca Al-Quran

D. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam hal ini, penulis menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, yaitu orang yang menjawab pertanyaan dari penulis. Sumber data penelitian ini adalah seluruh jamaah Majelis Taklim Az Zahra yang berada di Graha Mukti Semarang.

2. Jenis Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan (Hasan, 2002: 82). Dalam penelitian ini data primer

adalah seluruh jamaah Majelis Taklim Az Zahra yang berjumlah 70 orang.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber lain yang tersedia (Silalahi, 2009: 291). Data sekunder dalam penelitian ini adalah *library research*, yang mana berasal dari buku, jurnal, surat kabar, situs dan video. Buku-buku yang menjadi data sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku pendukung, antara lain *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* karya Sugiyono, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Edisi Revisi* karya Suharsimi Arikunto dan lainnya. Adapun situs yang menjadi data sekunder penelitian ini antara lain situs www.nielsen.com, tvonenews.com, kpi.go.id dan lain sebagainya.

E. Populasi dan Sampel

Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda (Djawranto, 1994 : 420).

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah penelitian (Ferdinand, 2006: 223). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua jamaah Az Zahra yang berjumlah 70 orang.

Arikunto (2010: 120) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan Sugiyono (2010: 62) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian populasi yang dilibatkan langsung dalam suatu penelitian dan merupakan wakil dari keseluruhan populasi.

Menurut Arikunto (2010: 120), untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua populasi penelitian. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Mengingat jamaah Majelis Taklim Az Zahra yang berjumlah 70 orang, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota jamaah Az Zahra yang berjumlah sekitar 70 responden, maka peneliti mengambil sampel penelitian sekitar 70 tenaga keseluruhan.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan untuk sampel. Metode ini sering digunakan apabila jumlah populasi relatif sedikit.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik angket atau kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006: 151). Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh menonton program acara Rumah Mamah Dedeh terhadap perilaku keagamaan jamaah Majelis Taklim Az Zahra yang berada di Graha Mukti Semarang.

Penulis menggunakan kuesioner tertutup, yaitu dimana penulis menyediakan daftar pertanyaan yang sudah disediakan pilihan jawabannya, sehingga responden dapat memilih alternatif pilihan jawaban sesuai dengan keadaan dirinya. Penulis membagi pertanyaan ke dalam dua bagian, yang pertama yaitu pertanyaan mengenai intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh sebanyak 20 pertanyaan dan yang kedua pertanyaan mengenai perilaku keagamaan sebanyak 20 pertanyaan. Agar lebih mudah dipahami, penulis membuat kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen ditampilkan dalam bentuk tabel. Tabel kisi-kisi instrumen menjelaskan masing-masing satu variabel penelitian.

a. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Intensitas Menonton (X)

Tabel.3.2.
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X

No.	Indikator	No. Butir Soal		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
1.	Motivasi	1,2,3,4	5,6	6
2.	Durasi	7,8	9,10,11,12,13	7
3.	Frekuensi	14,15,16	17,18,19	6
4.	Presentasi	20,21,22	23,24	5
5.	Arah Sikap	25,26,27	28,29,30	6
Jumlah Soal		30 Butir		

b. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Perilaku Keagamaan (Y)

Tabel.3.3.
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

No.	Indikator	No. Butir Soal		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
1.	Sholat 5 waktu	1,2,3,4,5	6,7	7
2.	Zakat dan shodaqoh	8,9,12,13	10,11,14	7
3.	Puasa sunnah	15, 16,17,18,19	20,21,22,23	9
4.	Membaca Al-Quran	24,25,26,27,28	29,30	7
Jumlah Soal		30 Butir		

2. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dengan sumber informasi secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh keterangan yang relevan. Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang intensitas menonton, perilaku keagamaan jamaah, gambaran umum majelis taklim serta untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaannya melalui tanya jawab dengan responden dan informan sesuai data yang digali.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas Data

Validitas menurut Arikunto (2013: 211) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang shahih atau valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Tinggi rendahnya suatu validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis korelasi *product moment* untuk menguji validitas data dengan perhitungan menggunakan SPSS versi 16.0.

Untuk menentukan validitas butir soal digunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan angka kasar yaitu:

$$r_{xr} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xr} : koefisien korelasi *product moment*

N : jumlah jamaah

X : Jumlah item soal

Y : skor total

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas menurut Arikunto (2013: 221) adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada keterandalan sesuatu. Instrumen yang reliabel adalah instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis alpha dari Cronbach dengan bantuan SPSS versi 16.0.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen yang dicari
 $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap butir soal
 σ_t^2 : varians total
 k : jumlah butir soal

Dan rumus varians total yang digunakan adalah:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Untuk memberi interpretasi terhadap r_{11} maka harga r_{11} tabel yang didapat dibandingkan dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$, maka butir soal tersebut reliabel. Sedangkan jika $r_{11} \leq r_{\text{tabel}}$ maka butir soal dikatakan tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Penyajian Data

Data pada penelitian ini disajikan dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Anshori, 2009: 116). Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel. Deskripsi data yang dimaksud meliputi penyajian Mean(M), Median(Me), Modus(Mo), tabel distribusi frekuensi dan histogram.

a) Mean, Median, dan Modus.

Mean merupakan nilai rata-rata yaitu jumlah total dibagi jumlah individu. Median adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan frekuensi distribusi sebelah bawah. Modus adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi.

b) Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi adalah penyusunan suatu data mulai dari terkecil sampai terbesar yang membagi banyaknya data ke dalam beberapa kelas supaya mudah dipahami, dibaca dan sebagai bahan informasi (Riduwan, 2010: 57).

Langkah-langkah untuk menyusun tabel distribusi frekuensi yaitu:

- (1) Menentukan Jumlah Kelas Interval. Jumlah kelas interval ditentukan dengan menggunakan rumus Sturges yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

k : jumlah kelas interval

n: jumlah data

- (2) Menghitung Rentang Data

Rentang data diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

(3) Menentukan Panjang Interval Kelas.

Panjang kelas ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

c) Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi (Hasan, 2002: 43).

2. Analisis Data Intensitas Menonton program acara Rumah Mamah Dedeh pada Jamaah Majelis Taklim Az Zahra

Skala yang digunakan untuk angket jamaah dalam penelitian ini adalah 5 skala, dengan penskoran seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel.3.4.
Penskoran

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Data yang telah diperoleh melalui angket persepsi dan motivasi intensitas menonton jamaah pada program *Rumah Mamah Dedeh*. Kemudian dihitung dengan persentase. Persentase dapat diperoleh dengan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh Jamaah}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Dari persentase yang telah diperoleh kemudian ditransformasikan ke dalam kalimat yang bersifat kualitatif. Untuk menentukan kriteria dilakukan dengan cara seperti tabel di bawah ini

Tabel.3.5.
Presentase

No.	Interval	Keterangan
1.	0% - 20%	Kurang Sekali
2.	21% - 40%	Kurang
3.	41% - 60%	Cukup
4.	61% - 80%	Baik
5.	81% - 100%	Baik Sekali

3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi (Haryadi, 2011: 53). Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dalam uji normalitas ini penulis menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov yang menyebutkan data dapat dikatakan normal bila probabilitas atau signifikansi berada diatas 0,05.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antarvariabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi, peningkatan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya (Haryadi, 2011: 80).

c. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji heteroskedastisitas dengan grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot sebagai berikut:

Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Haryadi, 2011:66).

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Siregar, 2013: 378). Metode ini cocok digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel independen, yaitu pengaruh intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh terhadap perilaku keagamaan Majelis Taklim Az Zahra.

Data yang dianalisis menggunakan regresi linier harus berskala interval. Bentuk umum persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

X : variabel bebas (Intensitas Menonton)

Y : variabel terikat (Perilaku Keagamaan)

α dan b : konstanta

Untuk mengetahui kesesuaian model regresi linier sederhana, diperlukan uji dan koefisien determinasi, sebagai berikut:

a. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk mengetahui apakah intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh berpengaruh terhadap perilaku keagamaan Majelis Taklim Az Zahra. Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

(1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas menonton program acara *Rumah Mamah Dedeh* terhadap perilaku keagamaan Majelis Taklim Az Zahra.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara antara intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh terhadap perilaku keagamaan Majelis Taklim Az Zahra.

(2) Kriteria Pengujian

Jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

(3) Membuat kesimpulan.

b. Koefisiens Determinasi

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien dari determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah Rumah Mamah Dedeh di tvOne, sedangkan subjek penelitiannya adalah Majelis Taklim Az Zahra, namun sebelumnya penulis akan menggambarkan terlebih dahulu gambaran umum mengenai objek dan subjek tersebut.

A. Profil tvOne dan Rumah Mamah Dedeh

1. tvOne

14 Februari 2008, pukul 19.30 WIB, merupakan saat bersejarah karena untuk pertama kalinya tvOne mengudara. Peresmian dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, tvOne menjadi stasiun tv pertama di Indonesia yang mendapatkan kesempatan untuk diresmikan dari Istana Presiden Republik Indonesia.

tvOne secara progresif menginspirasi masyarakat Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas agar berpikiran maju dan melakukan perbaikan bagi diri sendiri serta masyarakat sekitar melalui berbagai program News and Sports baik Nasional dan Internasional yang dimilikinya. Mengklasifikasikan program-programnya dalam kategori, NEWS, Current Affairs dan SPORTS, tvOne membuktikan keseriusannya dalam menerapkan strategi tersebut dengan menampilkan format-format yang inovatif dalam hal pemberitaan dan penyajian program.

Di awal tahun berdirinya, tvOne mempunyai Tag Line "MEMANG BEDA", karena menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan penyajian yang berbeda dan belum pernah ada sebelumnya seperti Apa Kabar Indonesia, yang merupakan program informasi dalam bentuk diskusi ringan dengan topik-topik terhangat bersama para narasumber dan masyarakat, disiarkan secara langsung pada pagi hari dari studio luar tvOne. Program berita hardnews tvOne dikemas dengan judul : Kabar Terkini, Kabar Pagi, Kabar Pasar,

Kabar Siang, Kabar Petang dan Kabar Malam. Kemasan yang berbeda juga disuguhkan oleh Kabar Petang.

Visi:

“Untuk mencerdaskan semua lapisan masyarakat yang pada akhirnya memajukan bangsa.”

Misi:

- a. Menjadi stasiun TV Berita & Olahraga nomor satu
- b. Menayangkan program News & Sport yang secara progresif mendidik pemirsa untuk berpikiran maju, positif, dan cerdas
- c. Memilih program News & Sport yang informatif dan inovatif dalam penyajian dan kemasan (Tim Redaksi, 2020).

Adapun susunan kepengurusan tvOne, yakni:

Direktur Utama	:Ahmad R.Widarmana
Wakil Direktur Utama	: Karni Ilyas
Direktur Olahraga dan Program	: Reva Deddy Utama
Direktur Keuangan	: Andi Pravidia S
Direktur Pemasaran dan Pengembangan Bisnis	: David E. Burke
Wakil Kepala Editor	: Totok Suryanto
Kepala Pengembangan Bisnis	: Harya M. Hidayat
Kepala Sumber Daya Manusia	: Dudi Hendrakusuma
Kepala Pemasaran	: Arni Yuliantiningsih

(Tim Redaksi, 2020. <https://www.tvonenews.com/tentang-kami>, diakses pada tanggal 13 Juni 2020).

2. Rumah Mamah Dedeh

Program acara Rumah Mamah Dedeh menghadirkan tausiah yang dipandu Dedeh Rosidah alias Mamah Dedeh yang *Insyallah* sesuai

dengan ajaran Islam dari Quran dan *Hadist*. Selama satu jam Mamah Dedeh akan ditemani oleh asisten pribadi Mamah (*host*) Bedu Tohar dan kepala asisten rumah tangga (*co-host*) seorang komika yaitu Musdalifah.

Hadir dengan set atau latar belakang suasana rumah, Mamah Dedeh memberikan kesan hangat, harmonis dan dekat antara mamah dan jemaah. Program ini juga dibuat sedemikian rupa sehingga pemirsa di studio maupun pemirsa yang menonton di layar *tvOne* seolah-olah sedang bertamu di rumah Mamah Dedeh. Ditambah candaan ringan dan celetukan dari *host* dan *co-host* akan membuat program ini lebih santai. Program Rumah Mamah Dedeh merupakan program variety religi baru untuk melengkapi program religi *tvOne* yang sudah lebih dulu tayang yaitu Kajian Ustaz Abdul Somad dan Damai Indonesiaku (Tim Redaksi, 2020. <https://www.viva.co.id/showbiz/film/1182454-rumah-mamah-dedeh-kini-hadir-di-tvone>, diakses pada tanggal 13 Juni 2020).

Keberhasilan program acara tak lepas dari kerja keras para tim redaksi atau *crew*. Adapun tim redaksi program acara Rumah Mamah Dedeh, sebagai berikut:

Pemimpin Redaksi	: Karni Ilyas
Wakil Pemimpin Redaksi	: Reva Dedi Utama
Eksekutif Produser	: M. Agung Izzulhaq
Produser	: Robby Aulia Agung Setyanto
Kreatif	: Marlina Irdyanti, Ahmad Mulyai, Fiqi Diargo
Penanggung Jawab Jemaah	: Oce Perman, Arbi, Yosse Hidayatullah
Program Director	: Tedy Sutriana, M. Fariz
Production Support	: Ari Rizyadi
Broadcast & Technical	: Iman Santosa
Technical Support & Art Design	: Djatmiko S.A.S
Penanggung Jawab I.T	: Boyke Nurhidayat

Transmisi	: Guntur Prihandono
Penanggung Jawab MCR	: Dhyan Lestari
Perancang Teknik	: M. Rojali
Penata Suara	: Achelle Ratti, Alam Wardhana
Admin & Booking Officer	: Henny, Linda, Dwi Permana, Sodri, Pipit
Penata Gambar	: Anjar Asmara, Radytia. A, Dani Wildani, Rahayu Ningsih, Tanty Meriza, Sumarsono
Editor	: Yuan Agung Trisnaya
Penata Cahaya	: Jamaludin, Kusmawan
Pengarah Lapangan	: Totok Widarsana
VTR-CCU	: Hendi Rohendi
Perancang Set	: Yana Permana
Mechanical & Elecrtical	: Abdul Azis
Tim Promo	: Tim Promo tvOne
Pelaksana Set	: Abu Samsudin
Talent	: Desi, Arum
Wardrobe	: Sucipto, Erika
Home Band	: An-Nabawy
Perancang Set	: Yana

B. Gambaran Umum Majelis Taklim Az Zahra

1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Az Zahra

Drs. KH. Fauzan Chodrin, pembina Majelis Taklim Az Zahra, mengatakan bahwa majelis tersebut berdiri pada tahun 1988, dua tahun setelah Bapak Fauzan tinggal di Perumahan Graha Mukti. Berdirinya majelis ini berawal dari masih minimnya pengetahuan keagamaan dan perlunya penjelasan keagamaan kepada masyarakat RW 23 Kelurahan Tlogosari Kulon Perumahan Graha Mukti Semarang. RW 23 Kelurahan Tlogosari Kulon ini memiliki 9 RT. Masyarakat RW 23 sendiri berasal

dari beragam latar belakang, baik pendidikan, sosial, ekonomi maupun aliran keagamaan. Dari situlah, Bapak Fauzan yang merupakan salah satu tokoh keagamaan setempat, mencetuskan ide untuk membentuk sebuah kelompok pengajian untuk ibu-ibu.

Pengajian rutin pun kemudian mulai diselenggarakan dengan sangat sederhana, yakni terdiri dari 15 ibu-ibu. Pengajian ini diawali dengan diadakannya tahlilan ketika warga setempat ada yang meninggal, maupun pengajian syukuran ketika seseorang baru pindah ke lingkungan RW 23 Kelurahan Tlogosari Kulon Perumahan Graha Mukti. Oleh sebab anggotanya yang semuanya perempuan, Bapak Fauzan memberi nama kelompok pengajian tersebut Majelis Taklim Az Zahra. Az Zahra sendiri diambil dari nama putri Rasulullah SAW yaitu Fatimah Az Zahra, selain itu Az Zahra juga berarti bunga yang mekar, cantik, berseri-seri, dan melambangkan sisi kewanitaan. Nama Az Zahra dipilih dengan harapan dapat menjadikan para jamaahnya wanita yang baik (sholihah), berakhlak mulia, mempunyai tutur kata yang indah, dan menebarkan kebaikan di lingkungannya seperti putri Rasulullah SAW.

Pada tahun-tahun pertama berdiri, Majelis Taklim Az Zahra tidak memiliki kegiatan yang diagendakan dan struktur organisasi yang tersusun, kegiatannya hanya pengajian dan kajian keislaman oleh Bapak Fauzan saja. Akan tetapi pada tahun 2004 Pak Fauzan mengusulkan untuk dibentuk sebuah struktur organisasi, agar kegiatan Majelis Taklim Az Zahra tertata rapi sesuai dengan tugas masing-masing pejabat. Tak hanya itu, kegiatan Majelis Taklim Az Zahra juga semakin berkembang setelah adanya struktur organisasi tersebut. Mulai dari pengajian rutin, latihan rebana, hingga maulid *Diba'iyah* dan *Asyroqol*. Majelis ini juga tak pernah absen memeriahkan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dengan berbagai macam acara yang ada di dalamnya.

Adapun agenda atau program kegiatan Majelis Taklim Az Zahra, yaitu:

- a. Pengajian rutin setiap satu bulan sekali pada Jumat pertama di awal bulan. Pengajian ini merupakan kajian tematik, dimana materi pengajian diambil dari situasi yang sedang terjadi di bulan tersebut. Selain itu, dalam pengajian ini dibuka sesi diskusi antar jamaah.
 - b. Pembelajaran Al-Quran tiga kali dalam sepekan.
 - c. Pengajian Muharram dengan santunan anak yatim dan *dhu'afa*.
 - d. Pelatihan rebana dan maulid *Diba'iyah* dan *Asyroqol*.
 - e. Doa bersama dan pembagian air *Rabu Wekasan*.
 - f. Pengajian Maulid Nabi dan milad Az Zahra.
 - g. Pengajian *Arwah Jama'*.
 - h. Pembagian *takjilsaat* bulan Ramadhan di Masjid Al Amien.
 - i. Tadarus Al-Quran.
 - j. Halal bi halal.
 - k. Kepanitiaan idul adha.
 - l. Zarkasi (ziarah dan rekreasi) setiap dua atau tiga tahun sekali.
2. Visi dan Misi Majelis Taklim Az Zahra

Majelis Taklim Az Zahra Graha Mukti Semarang memiliki visi yaitu “Mewujudkan jama’ah yang bertakwa kepada Allah SWT dengan menjalankan ibadah sesuai ajaran *Ahlussunnah Waljamaah*, yang berkarakter *tasamuh, tawassuth, tawazundan i'tidal*.”

Alasan dibuatnya visi tersebut adalah agar jamaah Majelis Taklim Az Zahra dapat senantiasa mengerjakan ibadah sesuai tuntunan Allah SWT dan *Ahlussunnah Waljamaah*. Karakter *Ahlussunnah Waljamaah* yang selalu diajarkan oleh Rasulullah SAW yaitu:

- a. *Tasamuh* merupakan sikap saling menghargai dan menghormati, dalam hal ini menghormati orang atau kelompok lain yang berbeda pendapat atau pandangan.
- b. *Tawassuth* merupakan sikap tengah-tengah atau sedang-sedang di antara dua sikap yang saling berlawanan. Sikap ini merujuk pada perilaku yang tidak terlalu keras (fundamental) dan juga tidak terlalu

bebas (liberal). Dengan sikap inilah, Islam diharapkan dapat diterima di berbagai lapisan masyarakat.

- c. *Tawazun* yaitu sikap seimbang dalam segala hal, baik dalam ibadah kepada Allah SWT dan hubungan antara manusia.
- d. *I'tidal* yaitu sikap tegak lurus yang adil, jujur dan apa adanya. Sikap ini mengajarkan untuk menjunjung tinggi keadilan kepada siapapun, dimanapun dan kapanpun (Tebuireng.online,2018, <https://tebuireng.online/karakter-ahlu-sunnah-wa-al-jamaah/>, diakses pada tanggal 13 Juni 2020).

Sedangkan misi Majelis Taklim Az Zahra Graha Mukti Semarang, di antaranya adalah:

- a. Mengadakan pengajian rutin dengan agenda pembacaan *Asma'ul Husna*, tahlil, ceramah dan diskusi.
- b. Berperan aktif dalam kegaitan sosial, baik di lingkungan Graha Mukti maupun di luar.

3. Tujuan Berdirinya Majelis Taklim Az Zahra

Majelis Taklim Az Zahra memiliki tujuan utama yaitu menghidupkan ajaran *Ahlussunnah wal Jamaah*. Melalui ajaran *Ahlussunnah wal Jamaah* diharapkan jamaah Majelis Taklim Az Zahra mampu menyampaikan kebaikan, namun tetap dalam tali (ajaran) Allah dan Rasulullah SAW.

Didirikannya Majelis Taklim Az Zahra juga bertujuan untuk menjadikan majelis taklim sebagai tempat kontak sosial, jaringan komunikasi dan *ukhuwwah islamiyyah*. Melalui majelis taklim ini, masyarakat dapat belajar untuk bersosialisasi dengan baik dan menjaga kerukunan antar warga melalui sikap saling menghormati.

4. Struktur Organisasi Majelis Taklim Az Zahra

Struktur organisasi Majelis Taklim Az Zahra periode 2019/2022 adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------|------------------------------------|
| Pembina | : Bapak Drs. KH. Fauzan Chodrin |
| Penasihat | : Hj. Yusnaini Bambang Edy Sudjoko |

	Hj. Aunil Marzuqi	
Ketua	: Erning Septiwi	
Wakil Ketua	: Hj. Suprihatiningsih Totok Udiyanto, S.Pd.	
Sekretaris	: Hj. Astuti Indratno Ernis Endik	
Bendahara	: Siti Rochmani Sutardi	
Bidang Sosial	: Fatimah Imam Santoso	
Humas RT 01	: Ninik Syamsul Yanik Richo	
Humas RT 02	: Hj. Indun Bambang Suryanto Ning Dwi Atmanto	
Humas RT 03	: Kusmiyatun Adi Susmoyo Marliyah Siswanto	
Humas RT 04	: Trisnawati Rahadi Sri Kusmiasih Wibowo	
Humas RT 05	: Hj.Mardiyatun Budiono	
Humas RT 06	: Ning Zen Sidik	
Humas RT 07	: Endang Heru Santoso	
Humas RT 08	: Hj. Setyowati Tatang S Suwarni Suyatno	
Humas RT 09	: Ana	Setyaningrum

BAB V

ANALISA DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Uji coba angket dilakukan terlebih dahulu sebelum angket penelitian disebarkan kepada responden. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas soal tersebut, uji coba angket dilakukan kepada 70 responden yakni terhadap jamaah dengan rentang usia 32 hingga 71 tahun. Angket yang telah diuji coba akan diketahui keadaan sebenarnya dari angket tersebut, maka akan diketahui pernyataan soal yang valid dan tidak valid. Langkah-langkah yang dipakai untuk mengetahui valid atau tidaknya pernyataan soal tersebut adalah dengan cara mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Pernyataan yang diuji memiliki 60 item yang terdiri dari 30 item intensitas menonton dan 30 perilaku keagamaan.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi product moment dari Pearson dan perhitungannya menggunakan SPSS versi 16.0, selanjutnya pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total. Item yang memenuhi hasil validitas yang baik sesuai dengan konsep atau kaidah r tabel 0,361 ($N=30$ dengan taraf signifikansi 5%), artinya item yang $> 0,361$ berarti item tersebut valid, sedangkan item yang $< 0,361$ item dinyatakan tidak valid (Pramesti, 2011: 19). Berikut adalah penjelasan mengenai uji validitas dari variabel intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh dan perilaku keagamaan majelis taklim.

1. Hasil Perhitungan Validitas Variabel Intensitas Menonton Program Acara Rumah Mamah Dedeh

Data tentang intensitas menonton diperoleh dari hasil angket yang telah disebar peneliti kepada jamaah Majelis Taklim Az Zahra adalah sebagai berikut:

Tabel.5.6.
Hasil Angket Intensitas Menonton

No.	Resp	Skor	No.	Resp	Skor	No.	Resp	Skor
1.	RD-01	94	25.	RD-25	86	49.	RD-49	80
2.	RD-02	73	26.	RD-26	87	50.	RD-50	87
3.	RD-03	88	27.	RD-27	80	51.	RD-51	98
4.	RD-04	84	28.	RD-28	85	52.	RD-52	98
5.	RD-05	93	29.	RD-29	87	53.	RD-53	94
6.	RD-06	94	30.	RD-30	85	54.	RD-54	93
7.	RD-07	80	31.	RD-31	81	55.	RD-55	92

8.	RD-08	105	32.	RD-32	75	56.	RD-56	96
9.	RD-09	72	33.	RD-33	89	57.	RD-57	98
10.	RD-10	108	34.	RD-34	86	58.	RD-58	88
11.	RD-11	83	35.	RD-35	89	59.	RD-59	95
12.	RD-12	90	36.	RD-36	93	60.	RD-60	95
13.	RD-13	89	37.	RD-37	89	61.	RD-61	80
14.	RD-14	85	38.	RD-38	94	62.	RD-62	91
15.	RD-15	94	39.	RD-39	89	63.	RD-63	101
16.	RD-16	88	40.	RD-40	90	64.	RD-64	100
17.	RD-17	83	41.	RD-41	85	65.	RD-65	101

18.	RD-18	76	42.	RD-42	93	66.	RD-66	78
19.	RD-19	99	43.	RD-43	87	67.	RD-67	98
20.	RD-20	64	44.	RD-44	79	68.	RD-68	83
21.	RD-21	91	45.	RD-45	83	69.	RD-69	103
22.	RD-22	84	46.	RD-46	67	70.	RD-70	93
23.	RD-23	86	47.	RD-47	94			
24.	RD-24	74	48.	RD-48	81			

Dari data yang telah telah diperoleh maka dapat dibuat distribusi frekuensi Intenstias Menonton (X) sebagai berikut:

Tabel.5.7.
Distibusi Frekuensi Intenstias Menonton

No.	Klasifikasi	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Tinggi	6	8%
2.	Tinggi	55	78%

3.	Rendah	9	14%
4.	Sangat Rendah	-	-
	Jumlah	70	100%

Dari 70 responden, ada 6 jamaah atau responden yang mendapatkan kriteria sangat tinggi. 55 responden mendapatkan kriteria tinggi, dan hanya 9 responden yang mendapat kriteria rendah.

Tabel.5.8.
Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas Menonton

No. Soal	Nilai	Acuan	Status	No. Soal	Nilai	Acuan	Status
S - 01	0,407	0,235	Valid	S - 16	0,407	0,235	Valid
S - 02	0,468	0,235	Valid	S - 17	0,561	0,235	Valid
S - 03	0,561	0,235	Valid	S - 18	0,36	0,235	Valid
S - 04	0,382	0,235	Valid	S - 19	0,36	0,235	Valid
S - 05	0,587	0,235	Valid	S - 20	0,587	0,235	Valid

S - 06	0,407	0,235	Valid	S - 21	0,468	0,235	Valid
S - 07	0,399	0,235	Valid	S - 22	0,36	0,235	Valid
S - 08	0,561	0,235	Valid	S - 23	0,575	0,235	Valid
S - 09	0,505	0,235	Valid	S - 24	0,391	0,235	Valid
S - 10	0,398	0,235	Valid	S - 25	0,584	0,235	Valid
S - 11	0,383	0,235	Valid	S - 26	0,407	0,235	Valid
S - 12	0,468	0,235	Valid	S - 27	0,468	0,235	Valid
S - 13	0,505	0,235	Valid	S - 28	0,54	0,235	Valid
S - 14	0,468	0,235	Valid	S - 29	0,296	0,235	Valid
S - 15	0,399	0,235	Valid	S - 30	0,503	0,235	Valid

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua butir soal variabel (X) Intensitas Menonton dari soal nomor 1 sampai dengan 30 valid. Karena semua indikator pada tabel di atas mempunyai nilai r hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari r tabel didapat dari 70 diperoleh nilai 0,235 Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen variabel (X) Intensitas Menonton adalah valid.

Rangkuman hasil uji validitas beserta indikator, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5.9.
Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas Menonton

No.	Indikator	No. Butir Soal		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
1.	Motivasi	1,2,3,4	5,6	6
2.	Durasi	7,8	9,10,11,12,13	7
3.	Frekuensi	14,15,16	17,18,19	6
4.	Presentasi	20,21,22	23,24	5
5.	Arah Sikap	25,26,27	28,29,30	6
Jumlah Soal		31 Butir		

2. Hasil Validitas Variabel Perilaku Keagamaan

Data tentang perilaku keagamaan diperoleh dari hasil angket yang telah disebar peneliti kepada jamaah Majelis Taklim Az Zahra adalah sebagai berikut:

Tabel.5.10.
Hasil Angket Perilaku Keagamaan

No.	Resp	Skor	No.	Resp	Skor	No.	Resp	Skor
1.	RD-01	97	25.	RD-25	87	49.	RD-49	83
2.	RD-02	74	26.	RD-26	88	50.	RD-50	81
3.	RD-03	94	27.	RD-27	80	51.	RD-51	91
4.	RD-04	86	28.	RD-28	88	52.	RD-52	99
5.	RD-05	96	29.	RD-29	88	53.	RD-53	100
6.	RD-06	97	30.	RD-30	87	54.	RD-54	95
7.	RD-07	83	31.	RD-31	82	55.	RD-55	94
8.	RD-08	107	32.	RD-32	77	56.	RD-56	91
9.	RD-09	75	33.	RD-33	97	57.	RD-57	96

10.	RD-10	109	34.	RD-34	90	58.	RD-58	99
11.	RD-11	85	35.	RD-35	86	59.	RD-59	90
12.	RD-12	93	36.	RD-36	89	60.	RD-60	94
13.	RD-13	92	37.	RD-37	93	61.	RD-61	98
14.	RD-14	87	38.	RD-38	92	62.	RD-62	87
15.	RD-15	96	39.	RD-39	95	63.	RD-63	96
16.	RD-16	91	40.	RD-40	91	64.	RD-64	101
17.	RD-17	90	41.	RD-41	89	65.	RD-65	101
18.	RD-18	76	42.	RD-42	88	66.	RD-66	103
19.	RD-19	101	43.	RD-43	92	67.	RD-67	80

20.	RD- 20	65	44.	RD- 44	87	68.	RD- 68	98
21.	RD- 21	91	45.	RD- 45	81	69.	RD- 69	86
22.	RD- 22	87	46.	RD- 46	84	70.	RD- 70	103
23.	RD- 23	87	47.	RD- 47	67			
24.	RD- 24	79	48.	RD- 48	95			

Dari data yang telah telah diperoleh maka dapat dibuat distribusi frekuensi Perilaku Keagamaan (Y) sebagai berikut

Tabel.5.11.
Distibusi Frekuensi Perilaku Keagamaan

No.	Klasifikasi	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Tinggi	8	12%
2.	Tinggi	55	78%
3.	Rendah	7	10%
4.	Sangat Rendah	-	-
	Jumlah	70	100%

Dari 70 responden, ada 8 jamaah atau responden yang mendapatkan kriteria sangat tinggi. 55 responden mendapatkan kriteria tinggi, dan hanya 7 responden yang mendapat kriteria rendah.

Tabel.5.12.
Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Keagamaan

No. Soal	Nilai	Acuan	Status	No. Soal	Nilai	Acuan	Status
S - 01	0,404	0,235	Valid	S - 16	0,358	0,235	Valid
S - 02	0,452	0,235	Valid	S - 17	0,550	0,235	Valid
S - 03	0,482	0,235	Valid	S - 18	0,405	0,235	Valid
S - 04	0,358	0,235	Valid	S - 19	0,425	0,235	Valid
S - 05	0,549	0,235	Valid	S - 20	0,565	0,235	Valid
S - 06	0,457	0,235	Valid	S - 21	0,475	0,235	Valid
S - 07	0,518	0,235	Valid	S - 22	0,422	0,235	Valid

S - 08	0,482	0,235	Valid	S - 23	0,540	0,235	Valid
S - 09	0,478	0,235	Valid	S - 24	0,418	0,235	Valid
S - 10	0,446	0,235	Valid	S - 25	0,402	0,235	Valid
S - 11	0,367	0,235	Valid	S - 26	0,405	0,235	Valid
S - 12	0,452	0,235	Valid	S - 27	0,402	0,235	Valid
S - 13	0,478	0,235	Valid	S - 28	0,405	0,235	Valid
S - 14	0,452	0,235	Valid	S - 29	0,493	0,235	Valid
S - 15	0,493	0,235	Valid	S - 30	0,493	0,235	Valid

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua butir soal variabel (Y) Perilaku Keagamaan dari soal nomor 1 sampai dengan 30 valid. Karena semua indikator pada tabel di atas mempunyai nilai r hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari r tabel didapat dari 70 diperoleh nilai 0,235 Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen variabel

(Y) Perilaku Keagamaan adalah valid.

Rangkuman hasil uji validitas beserta indikator, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5.13.
Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Keagamaan

No.	Indikator	No. Butir Soal		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
1.	Sholat 5 waktu	1,2,3,4,5	6,7	7
2.	Zakat dan shodaqoh	8,9,12,13	10,11,14	7
3.	Puasa sunnah	15, 16,17,18,19	20,21,22,23	9
4.	Membaca Al-Quran	24,25,26,27,28	29,30	7
Jumlah Soal				31 Butir

Selain uji validitas untuk mendapatkan tingkat keandalan dan kepercayaan digunakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Alpha Chronbach dan perhitungannya menggunakan SPSS versi 16.0. Instrumen dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari 0,60 (Darmawan, 2013: 180).

Kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. $\text{Alpha} > 0,6$ maka instrumen reliabel
- b. $\text{Alpha} < 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *Alpha* lebih besar dari *r-tabel* maka item-item angket yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya jika nilai *Alpha* lebih kecil dari *r-tabel* maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,934	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S - 1	175,34	283,098	,373	,933
S - 2	175,21	282,722	,433	,933
S - 3	175,24	280,042	,494	,932
S - 4	174,71	283,975	,336	,933
S - 5	175,23	281,570	,548	,932
S - 6	175,34	283,098	,373	,933
S - 7	175,11	282,422	,416	,933
S - 8	175,24	280,042	,494	,932
S - 9	175,24	283,317	,469	,933
S - 10	175,23	283,135	,392	,933
S - 11	174,71	283,975	,336	,933
S - 12	175,21	282,722	,433	,933
S - 13	175,24	283,317	,469	,933
S - 14	175,21	282,722	,433	,933
S - 15	175,11	282,422	,416	,933
S - 16	174,74	283,121	,365	,933
S - 17	175,24	280,042	,494	,932
S - 18	175,10	285,454	,357	,933
S - 19	175,10	285,454	,357	,933
S - 20	175,23	281,570	,548	,932
S - 21	175,21	282,722	,433	,933
S - 22	175,10	285,454	,357	,933
S - 23	175,24	281,665	,534	,932
S - 24	175,13	282,519	,405	,933

S – 25	175,24	281,404	,547	,932
S – 26	175,16	284,279	,403	,933
S – 27	175,27	283,766	,452	,933
S – 28	175,34	280,808	,473	,932
S – 29	174,93	284,995	,259	,934
S – 30	175,36	282,233	,437	,933
S – 31	175,34	283,098	,373	,933
S – 32	175,21	282,722	,433	,933
S – 33	175,24	280,042	,494	,932
S – 34	174,71	283,975	,336	,933
S – 35	175,23	281,570	,548	,932
S – 36	175,31	281,610	,432	,933
S – 37	175,10	281,628	,444	,933
S – 38	175,24	280,042	,494	,932
S – 39	175,24	283,317	,469	,933
S – 40	175,23	283,135	,392	,933
S – 41	174,70	283,720	,346	,933
S – 42	175,21	282,722	,433	,933
S – 43	175,24	283,317	,469	,933
S – 44	175,21	282,722	,433	,933
S – 45	175,11	282,422	,416	,933
S – 46	174,71	283,975	,336	,933
S – 47	175,14	278,327	,548	,932
S – 48	175,10	285,454	,357	,933
S – 49	175,06	284,895	,379	,933
S – 50	175,20	281,148	,565	,932
S – 51	175,06	282,113	,447	,933
S – 52	175,06	284,953	,376	,933
S – 53	175,17	281,883	,521	,932
S – 54	174,77	284,295	,370	,933
S – 55	175,01	285,348	,349	,933
S – 56	175,10	285,454	,357	,933
S – 57	175,01	285,348	,349	,933
S – 58	175,10	285,454	,357	,933
S – 59	175,11	282,422	,416	,933
S – 60	175,11	282,422	,416	,933

(Sumber olah data SPSS 26 Juni 2020)

Dari gambar output di atas, diketahui bahwa nilai *Alpha* sebesar 0,934, yang berarti $Alpha = 0,934 > product\ moment\ 0,91 - 1,00$

artinya item-item angket intensitas menonton terhadap perilaku keagamaan dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

B. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dari data tersebut, maka akan dihitung menggunakan rumus regresi linear sebagaimana diuraikan dalam Bab III. Jika data berdistribusi normal, maka langkah uji regresi linear dapat dilakukan. Namun jika sebaliknya, maka data harus dimodifikasi terlebih dahulu sehingga data berdistribusi normal.

Penelitian ini dalam mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov yang dipadukan dengan kurva normal *Q-Q Plots*. Ketentuan pengujian ini adalah: jika probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari level of significant (α) maka data berdistribusi normal. Sedangkan Santoso (2006: 77), jika nilai *Sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal (simetris).

Dari tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha=5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

Nilai *Sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal. Nilai *Sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Dalam penelitian ini digunakan uji One sample Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel.5.14.
Uji Normalitas

	Test of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Intensitas Menonton	,097	70	,200	,980	70	,361
Perilaku Keag.	,066	70	,200	,987	70	,804

* This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- a) Jika Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas $<0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas $>0,05$, maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas diperoleh keputusan seperti pada tabel berikut:

Tabel.5.15.
Keputusan Uji Normalitas

Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	Signifikansi	Keputusan
Intensitas Menonton	0,200	0,05	Normal
Perilaku Keagamaan	0,200	0,05	Normal

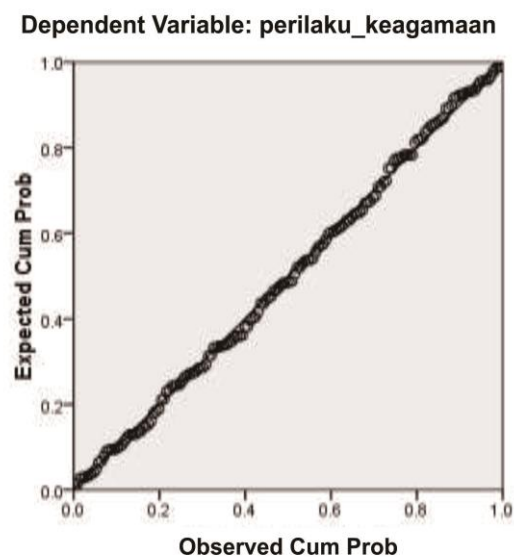
Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Data tersebut diperkuat dengan hasil plot kenormalan yang diuji menggunakan analisis regresi linier dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0. Kriteria kenormalan dalam analisis ini adalah jika data tersebar disekitar garis diagonal

maka data berdistribusi normal, namun jika data tersebar menjauh dari garis diagonal maka data tidak berdistribusi normal (Pramesti, 2011: 34).

Hasil plot kenormalan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar.5.1.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual di atas nampak bahwa sebaran data berada disekitas garis. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan uji kolmogorov-smirnov menunjukkan hasil bahwa data berdistribusi normal, begitupun dengan uji Normal P-P Plot menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

Setelah dinyatakan data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yaitu dengan menggunakan uji regresi linear.

C. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah pengolahan data untuk menguji apakah variabel Intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh mempunyai hubungan yang linier secara signifikan ataupun tidak dengan variabel perilaku keagamaan majelis taklim Az Zahra. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi atau “Sig” dengan ketentuan sebagai berikut (Sarwono, 2006: 124):

- a) Jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$, maka ada hubungan linier
- b) Jika nilai signifikansi penelitian $> 0,05$, maka tidak ada hubungan linier.

Hubungan linieritas antara variabel intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh dengan variabel perilaku keagamaan majelis taklim Az Zahra juga dapat diketahui melalui tabel anova berikut:

ANOVA ^d						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
1	Regression	2769.676	1	2799.687	42.122	,000 ^a
	Residual	10743.886	70	66.555		
	Total	13462.642	70			
a. Predictor (Constant) intensitas menonton						
b. Dependent Variable: perilaku_keagamaan						

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Angka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara variabel intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh dengan variabel perilaku keagamaan majelis taklim Az Zahra. Oleh karena terdapat hubungan linier antara kedua variabel maka variabel intensitas menonton program acara Rumah

Mamah Dedeh memang memengaruhi perilaku keagamaan jamaah majelis taklim Az Zahra. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh (X) dengan variabel perilaku keagamaan jamaah majelis taklim Az Zahra (Y).

D. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen dari hasil uji glejser lebih dari signifikansi $\alpha = 0.05$ maka dapat dikatakan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel.5.16.
Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	13,120	2,874		4,577	,000
INTENSITAS MENONTON	-,126	,055	-,264	-2,317	,024
PERILAKU KEAG.	-,129	,055	-,271	-2,394	,019

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 5.14, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan regresi 1 nilai sig hitung > 0.05 , yaitu 0.24 untuk variabel independent (Intensitas Menonton) terhadap variabel dependent (Perilaku Keagamaan) hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan untuk regresi 2 dengan variabel independent (Intensitas Menonton) terhadap variabel dependent (Perilaku Keagamaan) menunjukkan nilai sig hitung > 0.05 , yaitu 0.19. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

E. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana bertujuan mempelajari hubungan antara dua variabel. Dua variabel ini dibedakan menjadi variabel bebas (X) dan variabel tak bebas (Y). Variabel bebas adalah variabel yang bisa dikontrol sedangkan variabel tak bebas adalah variabel yang mencerminkan respon dari variabel bebas.

Adapun uji hipotesis tersebut jika disajikan secara komputerisasi dengan berbantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,982 ^a	,962	,962	1,715

a. Predictors: (Constant), Perilaku Keagamaan

b. Dependent Variable: Intensitas Menonton

(Sumber olah data SPSS 27 Juni 2020)

Koefisien korelasi *Pearson* (r) didapat sebesar 0,981 menyatakan besarnya derajat keeratan hubungan antara intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh terhadap perilaku keagamaan. Nilai sebesar 0,962 pada tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh perilaku keagamaan yang disebabkan oleh intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh adalah 96% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Setelah diadakan uji korelasi dengan rumus korelasi momen tangkar dari Pearson, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan *rtabel* pada taraf signifikansi 0,5% : $r_{xy} = 0,982 > r_{t} = 0,5 (0,976)$ Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara intensitas menonton terhadap perilaku keagamaan diterima.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4990,744	1	4990,744	1699,188	,000 ^b
	Residual	199,844	68	2,938		
	Total	5190,587	69			

a. Dependent Variable: Intensitas Menonton

b. Predictors: (Constant), Perilaku Keagamaan

(Sumber olah data SPSS 27 Juni 2020)

Keterangan :

Nilai $F = 1.699,188$, berarti besarnya F_{reg} adalah $1.699,188$ yang nantinya akan diuji signifikansinya dengan menggunakan F_{tabel} . Hal ini akan menentukan diterima atau tidaknya suatu hipotesis yang diajukan.

Langkah selanjutnya dalam analisis data dari penelitian ini adalah menguji nilai hasil analisis hipotesis (F_{reg}) dengan nilai pada tabel (F_{tabel}) pada taraf signifikansi 5%. Jika F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} berarti signifikan, dan jika lebih kecil dari F_{tabel} berarti tidak signifikan.

Dari hasil analisis uji hipotesis, diperoleh $f_{reg} = 1.699,188$. Sedangkan nilai $F_{tabel} 0,00 = 3,98$, kemudian dikemukakan hipotesis berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan yang linear antara Intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh dengan perilaku keagamaan majelis taklim Az Zahra.

H_1 = Ada hubungan yang linear antara Intensitas menonton dengan perilaku keagamaan Majelis Taklim Az Zahra.

Pedoman yang digunakan: jika $Sig. < \alpha$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang linear antara antara intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh dengan perilaku keagamaan Majelis Taklim Az Zahra. Cara lainnya dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka disimpulkan menolak

H₀, yang berarti antara Intensitas Menonton dengan Perilaku Keagamaan ada hubungan yang linear.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa *F_{reg}* lebih besar dari *F_{tabel}*. Dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, yakni variabel X (Intensitas Menonton) dan variabel Y (Perilaku Keagamaan), maka hipotesis yang diajukan diterima (ada pengaruh positif antara intensitas menonton dengan perilaku keagamaan), karena dalam analisis ini hasil yang diperoleh *r_{xy}* sebesar 1.699,188 (lihat di tabel uji korelasi). Dalam hal ini berarti bahwa jamaah yang memiliki frekuensi sangat tinggi dalam menonton program acara maka akan memperbaiki perilaku keagamaan.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,119	2,068		2,477	,017
INTENSITAS MENONTON	,963	,024	,982	41,210	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

Keterangan di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 6,5% yang didapat melalui rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,976)^2 \times 100\% \\
 &= 0,961 \times 100\% \\
 &= 96\%
 \end{aligned}$$

Hal tersebut menginformasikan bahwa intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku keagamaan majelis taklim Az Zahra tergantung tingkat intensitasnya.

1. Uji t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial atau sendiri-

sendiri. Pengujian ini untuk melihat berapa besar pengaruh secara terpisah dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) berdasarkan hasil regresi yang ada.

Tabel.5.17.
Hasil Uji t

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Intensitas	29.876	29	.000	34.033	31.70	36.36
Perilaku	42.718	29	.000	40.300	38.37	42.23
Keagamaan	38.277	29	.000	39.433	37.33	41.54

1) Rumusan hipotesis:

Ho : Intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh dan perilaku keagamaan majelis taklim Az Zahra secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku keagamaan majelis taklim Az Zahra

Ha : Intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh secara parsial berpengaruh terhadap perilaku keagamaan majelis taklim Az Zahra

2) Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 10\% : 2 = 5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $(df)n-k-1 = 70-2-1 = 67$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variable independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t table adalah sebesar 1,99601.

3) Kriteria pengujian:

Ho diterima jika $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Dari hasil tabel di atas didapatkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka adanya hubungan antara Intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh terhadap perilaku keagamaan jamaah majelis taklim Az Zahra.

1. Dilihat dari hasil tabel diatas diketahui nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka adanya hubungan antara Intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh terhadap perilaku keagamaan jamaah Majelis Taklim Az Zahra.

Kesimpulan: Pada variabel X menunjukkan Ho ditolak, artinya bahwa Intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh berpengaruh terhadap perilaku keagamaan majelis taklim Az Zahra. Nilai t hitung positif, artinya berpengaruh positif, artinya semakin tinggi intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh maka semakin baik perilaku keagamaan majelis taklim Az Zahra.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi secara bersama-sama variabel Intensitas menonton program acara Rumah Mamah terhadap perilaku keagamaan majelis taklim Az Zahra (Y). Menurut Ghozali (2011:97) Nilai koefisien determinasi adalah diantara nilai nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variable dependen.

Tabel.5.18.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,320 ^a	,102	,075	3,155

a. Predictors: (Constant) INTENSITAS MENONTON

Besarnya nilai R Square yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0,75 berarti 7,5% artinya variable Intensitas menonton program acara Rumah Mamah (X) dan dapat menjelaskan variable perilaku keagamaan majelis taklim Az Zahra (Y). Sedangkan sisanya (100% - 7,5% = 92,5%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Uraian analisis di atas menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh antara intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh terhadap perilaku keagamaan Majelis Taklim Az Zahra. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,075. Hasil tersebut menunjukkan besarnya pengaruh intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh dalam menjelaskan variabel perilaku keagamaan Majelis Taklim Az Zahra sebesar 7,5% sedangkan sisanya sebesar 92,5% dijelaskan oleh prediktor lain diluar intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh.

Melalui uji linieritas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Angka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikemukakan bahwa ada hubungan linier antara variabel intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh dengan variabel perilaku keagamaan majelis taklim Az Zahra. Oleh karena terdapat hubungan linier antara kedua variabel maka variabel intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh memang memengaruhi perilaku keagamaan majelis taklim Az Zahra. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh (X) dengan variabel perilaku keagamaan majelis taklim Az Zahra (Y).

Sementara itu, hasil uji regresi linier sederhana, koefisien korelasi *Pearson* (r) didapat sebesar 0,981 menyatakan besarnya derajat keeratan hubungan antara intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh terhadap perilaku keagamaan. Nilai sebesar 0,962 pada tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh perilaku keagamaan yang disebabkan oleh intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh adalah 96% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Setelah diadakan uji korelasi dengan rumus korelasi momen tangkar dari *Pearson*, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan *rtabel* pada taraf signifikansi 0,5% : $r_{xy} = 0,982 > r_t = 0,5 (0,976)$ Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara intensitas menonton terhadap perilaku keagamaan **diterima**.

Dalam menguji nilai hasil analisis hipotesis (*Freg*) dengan nilai pada tabel (*Ftabel*), dapat diketahui bahwa *Freg* lebih besar dari *Ftabel*. Dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, yakni variabel X (Intensitas Menonton) dan variabel Y (Perilaku Keagamaan), maka hipotesis yang diajukan diterima (ada pengaruh positif antara intensitas menonton dengan perilaku keagamaan), karena dalam analisis ini hasil yang diperoleh r_{xy} sebesar 1.699,188 (lihat di tabel uji korelasi). Dalam hal ini berarti bahwa jamaah yang memiliki frekuensi sangat tinggi dalam menonton program acara maka akan memperbaiki perilaku keagamaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat perilaku keagamaan tidak terlepas dari intensitas menonton suatu program acara. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima maka dapat dinyatakan bahwa intensitas menonton program acara Rumah

Mamah Dedeh dapat mempengaruhi perilaku keagamaan tergantung intensitasnya. Semakin tinggi intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh, maka semakin tinggi perilaku keagamaan jamaah. Sebaliknya, semakin rendah intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh, maka semakin rendah pula perilaku keagamaan jamaah.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh terhadap perilaku keagamaan Majelis Taklim Az Zahra. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,075. Hasil tersebut menunjukkan besarnya pengaruh intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh dalam menjelaskan variabel perilaku keagamaan Majelis Taklim Az Zahra sebesar 7,5% sedangkan sisanya sebesar 92,5% dijelaskan oleh prediktor lain diluar intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh.

Adapun faktor di luar intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh yang mempengaruhi perilaku keagamaan Majelis Taklim Az Zahra dapat dikategorikan dalam dua faktor, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal di antaranya peran lingkungan, yakni berupa lingkungan jamaah maupun pengajian. Sedangkan faktor internal mencakup faktor psikologis, di antaranya adalah faktor kebiasaan dan kebutuhan. Selain itu diperoleh taraf signifikan $0,000 < 0,05$ serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,99601 > 0,676$, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan majelis taklim Az Zahra. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh, maka semakin tinggi pula perilaku keagamaan majelis taklim Az Zahra.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa ada pengaruh antara intensitas menonton program acara Rumah Mamah Dedeh terhadap

perilaku keagamaan Majelis Taklim Az Zahra Graha Mukti Semarang. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Jamaah Majelis Taklim Az Zahra Graha Mukti Semarang

Para jamaah diharapkan dapat memilih tontonan televisi yang bisa memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal meningkatkan pengetahuan dan perilaku keagamaan. Hendaknya para jamaah mencontoh perilaku keagamaan yang baik dari jamaah lainnya dan membuang hal-hal buruk, agar terciptanya Majelis Taklim yang berperilaku sesuai dengan ajaran Allah SWT. Dalam urusan nasihat-menasihati, hendaknya para jamaah mengingatkan jamaah lainnya dengan cara yang baik, santun dan dengan tutur kata yang indah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti instensitas monoton program acara, disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel lainnya. Selain itu juga dengan menggunakan teknik lain seperti teknik eksperimen untuk menguji dan melihat lebih dalam lagi apa yang dapat ditimbulkan oleh masyarakat dari kegiatan menonton program acara di televisi.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillahillobbil'alamin, dengan limpahan rahmat dan hidayat dari Allah SWT, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini, masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, penulisan, penyajian, sistematika, pembahasan maupun analisisnya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bagi penulis, selain itu juga mampu memberikan khasanah ilmu pengetahuan di bidang dakwah dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, Yuzi. 2016. *Hubungan Intensitas Penggunaan Sosial Media terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif pada Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK 3 Klaten*. Skripsi Sarjana, Fakultas Teknik UNY.
- Al-Atsari, Abdullah bin Abdil Aziz. 2006. *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Ali, Lukman, Hasan Alwi, Harimurti Kridalaksana, Sri Sukei Adiwimarta. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan, Dendy Sugono, Sri Sukei Adiwimarta, Hans Lapoliwa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 2009. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsito.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atabik, Ahmad. 2013. "Prospek Dakwah Melalui Media Televisi". *Jurnal Dosen STAIN Kudus*, Vol. 1 Nomor 2 Juli-Desember.
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Azizah, Nur. 2015. "Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama". *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta* Volume 33, No. 2, 1 – 16.
- Badjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dagun. 1997. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kauntitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djamal Hidjanto, dkk. 2011. *Dasar-dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Djarwanto. 1994. *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : Liberty.

- Djaya, Andi Baso. 2017. "Laporan Khas Tayangan Religi di Bulan Suci", dalam <https://beritatagar.id/artikel/laporan-khas/tayangan-religi-di-bulan-suci>, diakses pada tanggal 19 Mei 2019, pukul 12:16.
- Echols, John dan Hasan Sadily. 2009. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Farida. 2016. "Keragaman Media Dakwah sebagai Pembentukan Kepribadian Muslim". *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Kudus* Volume 4, No. 1.
- Gufron, Ahmad Zaki. 2015. *Religiusitas Siswa di MA Al Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tuluagung*. Tuluagung: IAIN Tulungagung.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Analisis Data Peneliti dengan Data Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, Arini. 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Nurul. 1984. *Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: Proyek Penerangan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ivony, 2017. "10 Teori Psikologi Komunikasi Menurut Para Ahli" dalam <https://pakarkomunikasi.com/teori-psikologi-komunikasi>, diakses pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 21.06.
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Isi Media Televisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Morissan. 2015. *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola radio & Televisi edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana.
- Morley. 1995. *Pemilihan dan Pengembangan Media Vidio Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Pers.
- Muda, Deddy Iskandar. 2003. *Jurnalistik Televisi; Menjadi Reporter Professional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.

- Novia, Windy. 2009. *Kamus Ilmiah Populer*. Bandung: Wipress.
- Novianti, Evi. 2019. *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Nuraini. 2011. "Intensitas Belajar Siswa", dalam <http://suaraguru.wordpress.com>, diakses pada tanggal 13 Januari 2020.
- Nuruddin. 2004. *Komunikasi Massa*. Malang: Cespur.
- Oktarina, Yetty & Yudi Abdullah. 2017. *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Paloutzian, Reymond. 2017. *Invitation To The Psychology Of Religion (Third Edition)*. New York: The Guilford Press.
- Pramesti, Getut. 2011. *Aplikasi SPSS dalam Penelitian*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Poerwadarminta, Wilfridus J. S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press.
- Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyidin, Muhammad Abror. 2018. "Karakter Ahlu Sunnah Wa Al-Jamaah", dalam <https://tebui reng.online/karakter-ahlu-sunnah-wa-al-jamaah/>, diakses pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 21.43.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarbini, Ahmad. 2010. *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.
- Sarjono, Haryadi. 2011. *SPSS vs LISREAL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Singarimbun, Masri dan Efendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

- Santoso, Singgih dan Fandy Tjiptono. 2001. *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syam, Nur. 1990. *Metododologi Penelitian Dakwah*. Surabaya: Ramadhan.
- Tim Redaksi. 2015. “Mamah Dedeh, Program Religi Televisi Terpopuler 2015”, dalam <https://seleb.tempo.co/read/728412/mamah-dedeh-program-religi-televisi-terpopuler-2015>, diakses pada tanggal 17 Juni 2020 pukul 11:02.
- Tim Redaksi, 2017. “The New Trends Amongst Indoneisan Netizen”, dalam <https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2017/the-new-trends-amongst-indonesian-netizen/>, diakses pada tanggal 17 Juni 2020, pukul 14.29.
- Tim Redaksi. 2019. “Nielsen Siap Hadirkan Totak Audience Measurement”, dalam <https://www.nielsen.com/id/id/press-releases/2019/nielsen-siap-hadirkan-total-audience-measurement/>, diakses pada tanggal 17 Juni 2020, pukul 14:17
- Tim Redaksi. 2019. “Survei Indeks Kualitas 2018”, dalam <http://www.kpi.go.id/index.php/id/publikasi/survei-indeks-kualitas-siaran-televisi?layout=edit&id=35200>, diakses pada tanggal 12 Januari 2020, pukul 21:45.
- Tim Redaksi. 2020. Rumah Mamah Dedeh Kini Hadir di tvOne, dalam <https://www.viva.co.id/showbiz/film/1182454-rumah-mamah-dedeh-kini-hadir-di-tvone>, diakses pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 22.21.
- Tim Redaksi. 2020. Tentang Kami, dalam <https://www.tvonenews.com/tentang-kami>, diakses pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 22.23.
- Triwibowo, Cecep dan Puspahandi. 2015. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Lampiran I

ANGKET PENELITIAN SEBELUM DIUJI

PENGARUH INTENSITAS MENONTON PROGRAM ACARA RUMAH MAMAH DEDEH TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MAJELIS TAKLIM AZ ZAHRA GRAHA MUKTI SEMARANG

I. Identitas Responden

Nama :
Umur :
Alamat :
RT.....RW.....

II. Petunjuk Pengisian

1. Mohon kesediaan saudara mengisi kuesioner dengan jawaban yang jujur.
2. Berikan tanda (v) di kolom yang sudah disediakan.
3. Jawaban Anda jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
4. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih telah bersedia menjadi responden, semoga Allah membalas kebaikan yang berlimpah.
5. Berikut arti singkatan pada kolom jawaban:

SS = Sangat setuju
S = Setuju
R = Ragu-ragu
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat tidak setuju

III. Intensitas Menonton Program Rumah Mamah Dedeh

No.	Pertanyaan / Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya menyukai materi yang disuguhkan oleh <i>Acara Rumah Mamah Dedeh</i>					
2.	Saya membutuhkan program acara <i>Rumah</i>					

	<i>Mamah Dedeh</i> sebagai sarana pembelajaran religi					
3.	Saya merasa menyesal ketika saya terlambat 10 menit menonton <i>Rumah Mamah Dedeh</i>					
4.	Saya selalu meluangkan waktu untuk menonton <i>Rumah Mamah Dedeh</i>					
5.	Saya menonton <i>Rumah Mamah Dedeh</i> hanya karena jamaah yang lain menonton					
6.	Saya merasa baik-baik saja ketika terlambat menonton <i>Rumah Mamah Dedeh</i>					
7.	Saya menonton program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i> sejak awal acara dimulai.					
8.	Saya menonton <i>Rumah Mamah Dedeh</i> sampai selesai.					
9.	Saya menonton <i>Rumah Mamah Dedeh</i> karena disuruh pemimpin Majelis Taklim					
10.	Saya menonton <i>Rumah Mamah Dedeh</i> tidak sampai 10 menit					
11.	Saya menonton program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i> hanya setengah penayangan saja.					
12.	Saya menonton program <i>Rumah Mamah Dedeh</i> hanya pada saat sesi materi saja					
13.	Saya menonton program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i> hanya pada saat sesi tanya jawab saja					
14.	Saya selalu mengikuti episode dan materi program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i>					
15.	Saya juga selalu menonton siaran ulang program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i> lewat saluran Youtube.					
16.	Saya menonton program acara <i>Rumah Mamah</i>					

	<i>Dedeh</i> selama masa penayangannya					
17.	Saya hanya menonton program <i>Rumah Mamah Dedeh</i> jika saya menyukai tema yang disampaikan					
18.	Saya menonton <i>Rumah Mamah Dedeh</i> hanya saat anggota keluarga saya menonton.					
19.	Saya menonton program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i> hanya di saat waktu saya luang					
20.	Saya menonton program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i> agar jika saya suatu saat mengalami kondisi yang sama, saya bisa mengatasinya					
21.	Saya sangat mencermati program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i> agar dapat ikut menjawab pertanyaan di Majelis apabila ada teman yang belum memahami					
22.	Saya menonton program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i> agar saya lebih paham mengenai keagamaan					
23.	Saya menonton <i>Rumah Mamah Dedeh</i> agar dapat berdiskusi dengan jamaah lainnya					
24.	Saya menonton program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i> agar tampak paham ketika berdiskusi dengan jamaah					
25.	Saya mempelajari materi yang disampaikan program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i> dengan baik					
26.	Saya tidak mengganti saluran channel ketika <i>Rumah Mamah Dedeh</i> dijeda oleh sponsor.					
27.	Saya meresapi setiap materi yang disampaikan					
28.	Saya menonton program acara <i>Rumah Mamah</i>					

	<i>Dedeh</i> sembari melakukan kegiatan lain, seperti memasak, menyiapkan sarapan, dll.					
29.	Saya merasa bosan ketika menonton program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i>					
30.	Saya merasa mengantuk ketika menonton <i>Rumah Mamah Dedeh</i>					

IV. Perilaku Keagamaan Majelis Taklim Az Zahra

No.	Pertanyaan / Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya selalu melaksanakan sholat 5 waktu.					
2.	Saya selalu melaksanakan sholat fardhu tepat pada waktunya					
3.	Saya melakukan sholat dengan khusyu'					
4.	Saya selalu berusaha memperbaiki gerakan sholat saya					
5.	Saya mempersiapkan alarm sebagai pengingat sholat fardhu					
6.	Saya sering lupa melaksanakan sholat fardhu					
7.	Saya selalu mengulur waktu sholat					
8.	Saya selalu menunaikan zakat fitrah setiap tahunnya.					
9.	Saya selalu menghitung besaran zakat ketika memiliki harta berlebih					
10.	Saya tidak menghitung besaran zakat ketika memiliki harta berlebih					
11.	Saya merasa terganggu ketika ada seseorang yang meminta minta					
12.	Saya suka bersedekah ketika melihat orang yang tidak mampu					

13.	Saya selalu bersedekah ketika mempunyai rizki lebih					
14.	Saya hanya bersedekah ketika jamaah yang lain bersedekah					
15.	Saya selalu melaksanakan puasa sunnah ketika ada kesempatan					
16.	Saya selalu melaksanakan puasa sunnah					
17.	Saya memiliki jadwal puasa sunnah sendiri					
18.	Saya merasa tenang setelah menjalani puasa sunnah					
19.	Saya hanya mengharap ridha Allah SWT ketika berpuasa sunnah					
20.	Saya melaksanakan puasa sunnah karena melihat teman saya puasa					
21.	Saya melaksanakan puasa sunnah hanya ketika diingatkan oleh teman					
22.	Saya melaksanakan puasa sunnah karena ada keinginan tertentu					
23.	Saya melaksanakan puasa sunnah agar dinilai sebagai orang yang rajin beribadah					
24.	Saya selalu melaungkan waktu untuk membaca Al Quran					
25.	Saya merasa menyesal ketika dalam sehari saya tidak membaca Al Quran					
26.	Saya selalu berusaha memperbaiki bacaan Al Quran saya					
27.	Saya selalu membaca Al Quran setelah sholat fardhu					
28.	Saya membaca Al Quran untuk memperkuat iman saya					

29.	Saya merasa bosan ketika membaca Al- Quran					
30.	Saya membaca Al Quran hanya saat pertemuan rutin jamaah					

Lampiran II

ANGKET PENELITIAN SETELAH DIUJI

PENGARUH INTENSITAS MENONTON PROGRAM ACARA RUMAH MAMAH DEDEH TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MAJELIS TAKLIM AZ ZAHRA GRAHA MUKTI SEMARANG

I. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

RT.....RW.....

II. Petunjuk Pengisian

1. Mohon kesediaan saudara mengisi kuesioner dengan jawaban yang jujur.
2. Berikan tanda (v) di kolom yang sudah disediakan.
3. Jawaban Anda jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
4. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih telah bersedia menjadi responden, semoga Allah membalas kebaikan yang berlimpah.
5. Berikut arti singkatan pada kolom jawaban:

SS = Sangat setuju
 S = Setuju
 R = Ragu-ragu
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat tidak setuju

III. Intensitas Menonton Program Rumah Mamah Dedeh

No.	Pertanyaan / Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya menyukai materi yang disuguhkan oleh <i>Acara Rumah Mamah Dedeh</i>					

2.	Saya membutuhkan program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i> sebagai sarana pembelajaran religi					
3.	Saya merasa menyesal ketika saya terlambat 10 menit menonton <i>Rumah Mamah Dedeh</i>					
4.	Saya selalu meluangkan waktu untuk menonton <i>Rumah Mamah Dedeh</i>					
5.	Saya menonton <i>Rumah Mamah Dedeh</i> hanya karena jamaah yang lain menonton					
6.	Saya merasa baik-baik saja ketika terlambat menonton <i>Rumah Mamah Dedeh</i>					
7.	Saya menonton program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i> sejak awal acara dimulai.					
8.	Saya menonton <i>Rumah Mamah Dedeh</i> sampai selesai.					
9.	Saya menonton <i>Rumah Mamah Dedeh</i> karena disuruh pemimpin Majelis Taklim					
10.	Saya menonton <i>Rumah Mamah Dedeh</i> tidak sampai 10 menit					
11.	Saya menonton program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i> hanya setengah penayangan saja.					
12.	Saya menonton program <i>Rumah Mamah Dedeh</i> hanya pada saat sesi materi saja					
13.	Saya menonton program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i> hanya pada saat sesi tanya jawab saja					
14.	Saya selalu mengikuti episode dan materi program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i>					
15.	Saya juga selalu menonton siaran ulang program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i> lewat saluran Youtube.					

16.	Saya menonton program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i> selama masa penayangannya					
17.	Saya hanya menonton program <i>Rumah Mamah Dedeh</i> jika saya menyukai tema yang disampaikan					
18.	Saya menonton <i>Rumah Mamah Dedeh</i> hanya saat anggota keluarga saya menonton.					
19.	Saya menonton program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i> hanya di saat waktu saya luang					
20.	Saya menonton program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i> agar jika saya suatu saat mengalami kondisi yang sama, saya bisa mengatasinya					
21.	Saya sangat mencermati program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i> agar dapat ikut menjawab pertanyaan di Majelis apabila ada teman yang belum memahami					
22.	Saya menonton program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i> agar saya lebih paham mengenai keagamaan					
23.	Saya menonton <i>Rumah Mamah Dedeh</i> agar dapat berdiskusi dengan jamaah lainnya					
24.	Saya menonton program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i> agar tampak paham ketika berdiskusi dengan jamaah					
25.	Saya mempelajari materi yang disampaikan program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i> dengan baik					
26.	Saya tidak mengganti saluran channel ketika <i>Rumah Mamah Dedeh</i> dijeda oleh sponsor.					
27.	Saya meresapi setiap materi yang disampaikan					

28.	Saya menonton program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i> sembari melakukan kegiatan lain, seperti memasak, menyiapkan sarapan, dll.					
29.	Saya merasa bosan ketika menonton program acara <i>Rumah Mamah Dedeh</i>					
30.	Saya merasa mengantuk ketika menonton <i>Rumah Mamah Dedeh</i>					

IV. Perilaku Keagamaan Majelis Taklim Az Zahra

No.	Pertanyaan / Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya selalu melaksanakan sholat 5 waktu.					
2.	Saya selalu melaksanakan sholat fardhu tepat pada waktunya					
3.	Saya melakukan sholat dengan khusyu'					
4.	Saya selalu berusaha memperbaiki gerakan sholat saya					
5.	Saya mempersiapkan alarm sebagai pengingat sholat fardhu					
6.	Saya sering lupa melaksanakan sholat fardhu					
7.	Saya selalu mengulur waktu sholat					
8.	Saya selalu menunaikan zakat fitrah setiap tahunnya.					
9.	Saya selalu menghitung besaran zakat ketika memiliki harta berlebih					
10.	Saya tidak menghitung besaran zakat ketika memiliki harta berlebih					
11.	Saya merasa terganggu ketika ada seseorang yang meminta minta					
12.	Saya suka bersedekah ketika melihat orang					

	yang tidak mampu					
13.	Saya selalu bersedekah ketika mempunyai rizki lebih					
14.	Saya hanya bersedekah ketika jamaah yang lain bersedekah					
15.	Saya selalu melaksanakan puasa sunnah ketika ada kesempatan					
16.	Saya selalu melaksanakan puasa sunnah					
17.	Saya memiliki jadwal puasa sunnah sendiri					
18.	Saya merasa tenang setelah menjalani puasa sunnah					
19.	Saya hanya mengharap ridha Allah SWT ketika berpuasa sunnah					
20.	Saya melaksanakan puasa sunnah karena melihat teman saya puasa					
21.	Saya melaksanakan puasa sunnah hanya ketika diingatkan oleh teman					
22.	Saya melaksanakan puasa sunnah karena ada keinginan tertentu					
23.	Saya melaksanakan puasa sunnah agar dinilai sebagai orang yang rajin beribadah					
24.	Saya selalu melaungkan waktu untuk membaca Al Quran					
25.	Saya merasa menyesal ketika dalam sehari saya tidak membaca Al Quran					
26.	Saya selalu berusaha memperbaiki bacaan Al Quran saya					
27.	Saya selalu membaca Al Quran setelah sholat fardhu					
28.	Saya membaca Al Quran untuk memperkuat					

	iman saya					
29.	Saya merasa bosan ketika membaca Al- Quran					
30.	Saya membaca Al Quran hanya saat pertemuan rutin jamaah					

Lampiran III

Daftar Responden Jamaah Majelis Taklim Az Zahra

NO.	NAMA	USIA	RT
1.	Ninik Syamsul	56	01
2.	Yanik Richo	32	01
3.	Nok Marjuki	58	01
4.	Inmut Kalimah	56	01
5.	Endang Hartanto	57	01
6.	Gayatri	62	01
7.	Sri Suyono	64	01
8.	Lasmina	52	01
9.	Sri Maryamah	48	01
10.	Fatimah Imam	57	01
11.	Aunil Fadlilah	52	01
12.	Sri Kunmilatningrum	64	02
13.	Listya	61	02
14.	Ning Assalam	48	02
15.	Mufrida	34	02
16.	Hari Sulistyowati	66	02
17.	Enny	57	02
18.	Trias Kusumawati	67	02
19.	Ninok Sugiarti	67	03
20.	Muktiningsih	59	03
21.	Indun Rahayu	58	03
22.	Ning Lestari	52	03
23.	Dewi Hasurti	42	03
24.	Sri Kusyati	63	03
25.	Tyas	65	04
26.	Sri Rahayu	53	04
27.	Sri Ismawati	52	04
28.	Summia Sofyan	38	04
29.	Esty Wulan	63	04
30.	Suminarni	51	04
31.	Endang R	49	04
32.	Reny Setyowati	37	05

33.	Sutimah	53	05
34.	Dwi Pudjiastuti	40	05
35.	Trisnawati	67	05
36.	Sri Kusmiasih	56	05
37.	Suhartini	61	05
38.	Kusmiyatun	63	06
39.	Prihatiningsih	53	06
40.	Mardiyatun Budiono	61	06
41.	Isnaini	62	06
42.	Tulus Hastuti	61	06
43.	Yusnaini Indriya	63	06
44.	Chusnul Chotimah	51	06
45.	Endang Walujati	63	06
46.	Lilis	54	06
47.	Nur Iswanti	51	06
48.	Esti Agustini	55	07
49.	Sriwahyuningsih	63	07
50.	Sri Luwihati	64	07
51.	Siti Chotijah	55	07
52.	Rully	55	07
53.	Sabariah	49	07
54.	Suwarni	64	07
55.	Sariyanti	64	07
56.	Sulistyowati	62	08
57.	Warsiti	69	08
58.	Eni Nuraini	52	08
59.	Listyohandani	52	08
60.	Nining Sri Hartati	46	08
61.	Tri Sutianingsih	56	08
62.	Siti Rochmani	59	09
63.	Erning Septiwi	57	09
64.	Ernis Yulisrotin	43	09
65.	Anna Setyaningrum	39	09
66.	Suripah	65	09
67.	Tutik Istyowati	55	09
68.	Sri Wuryandani	71	09
69.	Anggiliya Arifani Putri	43	09
70.	Rini Dewi Pertiwi	33	09

Lampiran IV**Surat Keterangan Riset****SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erning Septiwi

Jabatan : Ketua Majelis Taklim Az Zahra (2019-2022)

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Zulfa Farakhi

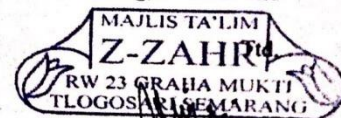
NIM : 131211092

Fakultas/Jurusan: Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Surat ini diterbitkan guna memberikan keterangan bahwasanya yang bersangkutan telah benar-benar melakukan penelitian di Majelis Taklim Az Zahra Graha Mukti Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan untuk tujuan serta maksud yang baik.

Semarang, 24 Juni 2020



Erning Septiwi
Ketua

BIODATA PENULIS

Nama : Zulfa Farakhi

NIM : 131211092

Tempat Tanggal Lahir: Demak, 18 Desember 1995

Alamat : Jalan Kauman Bangunharjo 387B, RT 01/RW 02,
Semarang

Email : farahfarakhi48@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

SD : SD Islam NU Pungkuran Semarang, lulus tahun 2007

SMP : MTs Ali Maksum Yogyakarta, lulus tahun 2010

SMA : MA Ali Maksum Yogyakarta, lulus tahun 2013

S1 : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan
Penyiaran Islam, lulus tahun 2020

